

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPAS KELAS V SDN 022 SUNGAI KUNJANG**

SKRIPSI



OLEH:

RISMA RAMADHANI

NPM: 2286206051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**

2026

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPAS KELAS V SDN 022 SUNGAI KUNJANG**

SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar

Sarjana Pendidikan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

OLEH:

RISMA RAMADHANI

NPM: 2286206051

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *MODEL PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS
KELAS V SDN 022 SUNGAI KUNJANG TAHUN 2025/2026**

SKRIPSI

RISMA RAMADHANI

2286206051

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda

Tanggal : 2 April 2026

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1120089202



Andi Alif Tugru, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1122079501

Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Risma Ramadhani
Tempat dan Tanggal Lahir : Kukar, 11 November 2003
Nomor Induk Kependudukan : 6402075111030001
Nomor Pokok Mahasiswa : 2286206051
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa data diri yang saya serahkan kepada pihak Universitas adalah Benar. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa data diri saya tersebut tidak benar, maka saya bersedia menerima segala konsekuensi dan sanksi yang berlaku di Universitas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 6 April 2026



Risma Ramadhani

NPM: 2286206051

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V
SDN 022 SUNGAI KUNJANG**

SKRIPSI

RISMA RAMADHANI
NPM. 2286206051

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal : 11 April 2026

TIM PENGUJI

Nama Jabatan	:		Tanda Tangan	Tanggal
Nama Ketua	:	<u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		(.....) Rabu, 15 April 2026
Pembimbing 1	:	<u>Annisa Oomariah, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1120089202		(.....) Rabu, 15 April 2026
Pembimbing 2	:	<u>Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1122079501		(.....) Rabu, 15 April 2026
Penguji	:	<u>Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1102117304		(.....) Rabu, 15 April 2026

Samarinda, 15 April 2026
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan FKIP,



Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd.
NIK. 2022.084.293

MOTTO

“Tak perlu cemas tentang hari esok, yang terpenting hari ini terselesaikan.”

“Do your best and God will do the rest”

(Lakukan yang terbaik dan Tuhan akan melakukan sisanya)

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”

~Hindia~

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercintaku yaitu Bapak Tukiman dan Ibu Winarti. Dua orang yang sangat berjasa dalam hidup peneliti, dua orang yang selalu mengusahakan yang terbaik untuk anak-anaknya agar bisa menempuh pendidikan setinggi-tingginya, meskipun mereka tidak sempat merasakan bangku perkuliahan. Namun, mereka telah memberikan segalanya hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai mendapatkan gelar sarjana. Peneliti percaya doa merekalah yang selalu menyelamatkan dan menuntun peneliti melewati masa-masa sulit.
2. Kepada kedua saudara peneliti, kakak tercinta Rima Astika dan adik tersayang Raygen Ananta yang selalu memberikan keceriaan dan motivasi kepada peneliti. Serta keluarga besar peneliti yang selalu memberikan doa dan dorongan kepada peneliti.
3. Karya ini peneliti persembahkan untuk diri sendiri yaitu Saya Risma Ramadhani, yang telah berjuang dengan penuh kesabaran hingga sampai dititik ini. Terimakasih untuk tetap bertahan ditengah lelah dan keraguan yang datang silih berganti. Meskipun sering merasa lelah, tidak pernah sekalipun terbesit kalimat ingin menyerah dan diri ini memilih untuk tetap melangkah. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih baik untuk kedepannya.

RIWAYAT HIDUP



Risma Ramadhani Lahir di Kukar, 11 November 2003.

Terlahir dari pasangan Bapak Tukiman dan Ibu Winarti, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara mempunyai satu

kakak Perempuan dan satu adik laki-laki. Memulai

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak Pertiwi selama satu

tahun. Melanjutkan ke Sekolah Dasar (SDN 022 Sebulu), di Desa Giri Agung, Kec.

Sebulu dan lulus pada tahun 2016. Setelah itu, melanjutkan lagi ke Sekolah

Menengah Pertama di (SMPN 5 Sebulu) lulus pada tahun 2019, pada tahun 2019

melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di (SMAN 1 Tenggarong Seberang) di

Desa Bukit Pariaman, Kec. Tenggarong Seberang dan lulus pada tahun 2022. Pada

tahun 2022 peneliti melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda (UWGM), sebagai mahasiswa

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan Jurusan Pendidikan Guru

Sekolah Dasar pada program Strata Satu (S1). Pada tahun 2025 peneliti melakukan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bhuana Jaya, Kec. Tenggarong Seberang, Kab.

Kutai Kartanegara dan praktik mengajar melalui program Pengenalan Lingkungan

Persekolahan (PLP) di SDN 022 Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan

Timur.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan Rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Model Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 022 Sungai Kunjang”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) di Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P., selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si., selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas

segala kebijaksanaan fasilitas yang telah diberikan kepada peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus.

6. Ibu Mahkamah Brantasari, M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan fasilitas yang telah diberikan kepada peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada peneliti saat mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi.
9. Ibu Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan kritik, saran, dan pengarahan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
10. Bapak Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan kritik, saran dan pengarahan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
11. Ibu Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran, masukan, dan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepala Sekolah, Dewan Guru serta Staff Tata Usaha SDN 022 Sungai Kunjang yang telah memberikan bantuan dan kerjasama yang baik kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
13. Wali Kelas VC dan VD SDN 022 Sungai Kunjang yang telah memberikan bantuan dan kerjasama kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
14. Kepada kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Tukiman dan Ibu Winarti, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup peneliti, serta kedua saudara saya yaitu Kakak Rima Astika dan Adik Raygen Ananta, yang

senantiasa selalu memberikan semangat dan doa restu maupun materi selama peneliti melakukan perkuliahan.

15. Kepada sahabat terbaik peneliti yaitu Nandhita Helda, yang telah menemani peneliti sejak awal perkuliahan hingga saat ini. Terimakasih atas setiap dukungan, motivasi dan keceriaan yang selalu hadir terutama saat peneliti merasa lelah dalam proses penyusunan skripsi ini.
16. Kepada sahabat peneliti yaitu Eksandra, Putri Cahyani dan Cintami, serta sahabat semasa kecil peneliti yaitu Syarla Aini, Lysa Fitria dan Nurul Isna yang selalu memberikan semangat kepada peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
17. Kepada teman-teman kelas B Angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, serta pihak lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu Namanya.

Peneliti menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Samarinda, 12 Februari 2026

Peneliti,



Risma Ramadhani

NPM: 2286206051

ABSTRAK

Risma Ramadhani, 2026. Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 022 Sungai Kunjang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. **Pembimbing I: Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd dan Pembimbing II: Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 022 Sungai Kunjang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen* dan desain *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan jumlah 61 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa tes pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji Mann-Whitney. Analisis data menggunakan *Mann-Whitney U* menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar $0,114 > 0,05$, sehingga tidak terdapat perbedaan antara kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, hasil *N-Gain* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$ dengan nilai mean rank kelas eskperimen sebesar 31,94 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 22,24 yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Kata kunci: Berpikir Kritis, IPAS, *Problem Based Learning*.

ABSTRACT

Risma Ramadhani, 2026. *The Effect of the Problem-Based Learning Model on Students' Critical Thinking Skills in the IPAS Subject for Fifth Grade Students at SDN 022 Sungai Kunjang. Thesis. Elementary School Teacher Education Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University, Samarinda. First Advisor: Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd. and Second Advisor: Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd.*

This study aims to determine the effect of the Problem-Based Learning model on students' critical thinking skills in the 5th-grade IPAS subject at SDN 022 Sungai Kunjang. This study employs a quantitative approach using a quasi-experimental method and a nonequivalent control group design. The study sample consists of two classes—a control class and an experimental class—with a total of 61 students. The sampling technique used was purposive sampling. The research instruments consisted of pretest and posttest tests to measure students' critical thinking skills. Data analysis techniques included normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing using the Mann-Whitney U test. The Mann-Whitney U analysis showed a significance value (Asymp. Sig. 2-tailed) of $0.114 > 0.05$, indicating no significant difference in critical thinking skills between students in the experimental and control classes. Furthermore, the N-Gain results showed a significance value of $0.021 < 0.05$, with the mean rank of the experimental class at 31.94, which was higher than that of the control class at 22.24. This indicates that the improvement in critical thinking skills in the experimental class was greater than that in the control class.

Keywords: Critical Thinking, IPAS, Problem Based Learning.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Konseptual	10
B. Kajian Penelitian yang Relevan	15
C. Kerangka Teoritis.....	18
D. Hipotesis Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22

C. Populasi dan Sampel Penelitian	23
D. Variabel Penelitian	24
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	25
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	26
G. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	31
B. Pembahasan.....	42
C. Keterbatasan Penelitian.....	45
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI & SARAN	49
A. Kesimpulan	49
B. Implikasi	50
C. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Indikator Berpikir Kritis	56
Lampiran 2 Soal Pretest dan Posttest.....	57
Lampiran 3 Rubik Penilaian Pretest dan Posttest	62
Lampiran 4 Kunci Jawaban Soal Pretest dan Posttest	63
Lampiran 5 Modul Ajar Kelas Eksperimen	64
Lampiran 6 Modul Ajar Kelas Kontrol	77
Lampiran 7 Lembar Kerja Peserta Didik	82
Lampiran 8 Surat Ijin Penelitian	84
Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian	85
Lampiran 10 Hasil Olah Data Penelitian	86
Lampiran 11 Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol.....	89
Lampiran 12 Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen.....	90
Lampiran 13 Kunci Jawaban LKPD	91
Lampiran 14 Hasil Kerja Kelompok Siswa	93
Lampiran 15 Hasil Kerja Siswa	95
Lampiran 16 Daftar Absensi Kelas VC.....	100
Lampiran 17 Daftar Absensi Kelas VD	101
Lampiran 18 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	19
Gambar 4. 1 Grafik Nilai Rata-rata Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen	39
Gambar 4. 2 Grafik Nilai Rata-rata Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol	40

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Nonequivalent Control Group Design.....	21
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas VC dan VD.....	24
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif	32
Tabel 4. 2 Uji Validitas Instrumen.....	33
Tabel 4. 3 Uji Reliabilitas	35
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas	36
Tabel 4. 5 Uji Homogenitas	37
Tabel 4. 6 Hasil Uji Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	38
Tabel 4. 7 Hasil Uji Mann-Whitney terhadap Nilai (N-Gain) Kemampuan Berpikir Kritis	41
Tabel 4. 8 Hasil Statistik Uji Mann-Whitney Nilai (N-Gain).....	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipahami sebagai suatu alur yang dirancang untuk mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan pembelajaran bermakna. Pendidikan menjadi upaya yang terencana untuk menciptakan suasana belajar sehingga siswa dapat mengembangkan potensi spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilannya (Rahman et al, 2022). Fungsi dari pendidikan sebagai proses untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi kehidupan secara mandiri melalui penguatan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan kurikulum yang ada, yaitu kurikulum merdeka.

Penerapan kurikulum merdeka menandai adanya kemajuan strategis yang signifikan dalam kebijakan pendidikan di Indonesia. Dirancang untuk membentuk generasi yang adaptif, inovatif, dan memiliki kemampuan berpikir kritis. Kemampuan ini menjadi elemen dasar dan keterampilan abad ke-21 yang krusial, yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan global dan kompleks. Untuk mengembangkan keterampilan ini, kurikulum merdeka secara tegas menganjurkan pendekatan pembelajaran kontekstual. *Contextual Teaching and Learning* mengintegrasikan materi pelajaran dengan aplikasi dunia nyata, nilai-nilai lokal, dan lingkungan sekitar siswa, sehingga menciptakan lingkungan yang mendorong partisipasi, kolaborasi, dan refleksi (Nurmalia et al, 2025).

Pendekatan ini telah menunjukkan ke efektivannya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis informasi, mengevaluasi, dan memecahkan masalah, yang merupakan unsur-unsur dasar berpikir kritis. Pada implementasinya kurikulum ini masih memiliki hambatan, terutama kesiapan pendidik untuk menerapkan pendekatan kontekstual secara optimal. Oleh karena itu, pengembangan professional berkelanjutan bagi guru sangatlah penting untuk memastikan integrasi yang sukses dari kurikulum merdeka dalam membentuk generasi emas yang cerdas, tangguh, dan kompeten (Nurmalia et al, 2025).

Tuntutan kurikulum merdeka yang menekankan kemampuan berpikir kritis, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami fenomena alam dan sosial melalui pemecahan masalah yang kontekstual. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar sebaiknya dilakukan dengan cara yang aktif, sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan kesempatan langsung kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman yang nyata.

Pembelajaran IPAS sebaiknya tidak hanya difokuskan pada menghafal pengertian saja, tapi juga pada proses seperti mengamati, bertanya, mencoba, dan menyimpulkan. Melalui cara ini, siswa dapat belajar berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Menurut (Lestari et al, 2023) IPAS merupakan gabungan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang memiliki tujuan membantu siswa memahami lingkungan sekitar melalui

pendekatan holistik dan konseptual. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS harus dilakukan dengan cara yang aktif dan fokus pada siswa, agar pengalaman belajar mereka lebih berarti dan sesuai dengan kehidupan yang nyata.

Pada pengamatan awal yang dilakukan di SDN 022 Sungai Kunjang di kelas V, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) masih relatif rendah. Keadaan ini terlihat dari proses pembelajaran yang kurang menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, atau menganalisis masalah yang diajukan oleh guru. Ketika dihadapkan pada pertanyaan penalaran, sebagian siswa cenderung memberikan jawaban singkat yang kurang didukung oleh penjelasan yang logis. Selain itu, siswa juga kesulitan menghubungkan konsep IPAS dengan masalah nyata di lingkungan sekitar mereka. Kondisi ini menandakan bahwa pengajaran IPAS saat ini belum sepenuhnya efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sesuai dengan kurikulum merdeka.

Faktor yang diduga menjadi penyebab terbatasnya kemampuan berpikir kritis siswa adalah masih didominasinya metode pengajaran konvensional. Pengajaran cenderung berpusat pada guru, dengan materi yang disampaikan dalam bentuk ceramah, sehingga siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi. Hal ini memberikan kesempatan yang terbatas bagi siswa untuk menggali konsep, mengajukan pertanyaan, dan menganalisis masalah terkait pelajaran IPAS. Akibatnya, pengalaman belajar menjadi kurang menarik dan

gagal merangsang siswa menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, terutama berpikir kritis.

Dalam kondisi seperti ini, diperlukan penerapan model pembelajaran inovatif yang dapat mengubah pengajaran IPAS menjadi pengalaman belajar yang bermakna atau lebih aktif dan berpusat pada siswa. Model pembelajaran yang akan diterapkan harus mendukung siswa dalam berpikir, bertanya, berdiskusi dan memecahkan masalah, baik secara individu atau kolaboratif. Pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa diyakini dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan hal yang penting dalam membangun proses pembelajaran IPAS yang bermakna dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) di percaya dapat mengatasi masalah ini. Model *Problem Based Learning* memfokuskan pada masalah nyata sebagai sumber pembelajaran. Siswa difokuskan untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, menganalisis data, dan mencari solusi. Pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena siswa terlibat secara aktif terlibat dalam melakukan penyelidikan.

Model *Problem Based Learning* menunjukkan korelasi yang kuat dengan peningkatan berpikir kritis siswa. Melalui tahap-tahap pembelajaran yang mencakup orientasi masalah, menganalisis informasi, menarik kesimpulan, dan memberikan penjelasan yang logis. Dalam proses ini, secara langsung

mengembangkan kemampuan berpikir kritis, termasuk kemampuan menganalisis, evaluasi, dan menyimpulkan. Oleh sebab itu, penerapan model *Problem Based Learning* memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran IPAS.

Meskipun demikian, model *Problem Based Learning* memiliki potensi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dalam penerapannya di sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai kendala. Model ini memerlukan kesiapan guru dalam merancang masalah yang kontekstual, mengelola waktu pembelajaran, serta membimbing siswa dalam proses penyelidikan. Karakteristik siswa di sekolah dasar yang beragam, seperti perbedaan kemampuan awal dan tingkat keaktifan belajar juga menjadi tantangan dalam penerapan model *Problem Based Learning*.

Melihat masalah yang diidentifikasi terkait kemampuan berpikir kritis siswa yang terbatas, keterbatasan model pembelajaran yang bersifat konvensional, dan potensi model *Problem Based Learning* dalam mendorong pembelajaran yang bermakna serta aktif, penelitian ini dinilai penting. Pentingnya penelitian ini terletak pada tujuan untuk mengumpulkan bukti empiris mengenai efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* dalam Pelajaran IPAS. Oleh karena itu, penelitian ini didasarkan pada hipotesis bahwa penerapan model *Problem Based Learning* akan memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 022 Sungai Kunjang pada mata Pelajaran IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan kuantitatif Pengaruh model *Problem Based Learning* sebagai

solusi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Kelas V di SDN 022 Sungai Kunjang pada mata pelajaran IPAS. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti objektif mengenai pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah landasan pengambilan keputusan terkait penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPAS di kelas V belum berlangsung secara aktif dan berfokus pada siswa. Siswa masih pasif pada kegiatan pembelajaran dan cenderung menunggu informasi dari guru, itulah yang membuat pembelajaran menjadi monoton atau membosankan.
2. Siswa kurang terlibat dalam kegiatan diskusi dan proses ilmiah. Siswa masih kurang aktif saat diskusi dan belum sepenuhnya mengikuti proses ilmiah. Kegiatan seperti mengamati, bertanya, dan menyimpulkan belum berjalan dengan baik karena Sebagian siswa masih pasif.
3. Kemampuan berpikir kritis siswa masih cenderung rendah. Siswa masih merasa kesulitan dalam memberikan alasan logis, menganalisis informasi, dan mengaitkan pembelajaran IPAS dengan kehidupan sehari-hari.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 022 Sungai Kunjang, berfokus dengan materi “Bumiku Sayang, Bumiku Malang” yang mempunyai pembahasan permasalahan lingkungan. Model pembelajaran yang digunakan yaitu *Problem Based Learning* (PBL) dan kemampuan yang diteliti hanya kemampuan berpikir kritis, penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas V, sehingga kelas lain tidak termasuk dalam penelitian.

D. Rumusan Masalah

Dilihat pada latar belakang yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan permasalahan yaitu Apakah model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS dengan materi Bumiku Sayang, Bumiku Malang di kelas V SDN 022 Sungai Kunjang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial (IPAS), khususnya terkait materi Bumiku Sayang, Bumiku Malang di kelas V SDN 022 Sungai Kunjang.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kegunaan yang baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara toeri, penelitian ini diinginkan dapat membantu memajukan ilmu pengetahuan dibidang Pendidikan sekolah dasar melalui implementasi model *Problem Based Learning (PBL)*. Selain itu, penelitan ini dapat menambah pengetahuan mengenai seberapa efektif model pembelajaran *Problem Based Learning* ini, menjadikan murid lebih aktif dalam berpikir kritis atau berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran IPAS.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk guru ketika memilih model pembelajaran yang tepat, jadi siswa dapat lebih aktif dan berpikir kritis. Guru juga dapat memakai hasil penelitian ini sebagai pedoman untuk memilih cara mengajar di kelas.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa, menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membuat mereka ikut terlibat dalam menyelidiki, diskusi, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, penelitian ini sangat membantu siswa mengasah kemampuan berpikir kritis, kerja sama dan berani menyampaikan pendapat. Dengan begitu

pembelajaran akan menjadi lebih seru dan berkaitan dengan kehidupan nyata, dapat menambah motivasi dan membuat siswa lebih belajar dengan mandiri.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, temuan ini juga dapat menjadi anjuran untuk meningkatkan kualitas belajar melalui model-model pembelajaran yang inovatif. Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membuat program sekolah yang mendukung pembelajaran yang aktif, dan mutu pendidikan di sekolah bisa makin meningkat.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dibuat untuk memenuhi syarat akhir atau tugas akhir perkuliahan. Penelitian ini juga bisa dijadikan contoh untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa atau mengembangkan penelitian mengenai model *Problem Based Learning* dan kemampuan berpikir kritis. Hasilnya bisa dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai inti dari aktivitas pembelajaran. Model ini diawali dengan menyajikan masalah di kehidupan sehari-hari, jadi siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan menyelidiki, mengamati dan menyelesaikan masalah. *Problem Based Learning* dapat dipilih dalam pembelajaran karena dapat mengasah siswa untuk berpikir kritis melalui kegiatan menganalisis masalah, mencari informasi, dan berdiskusi secara aktif di kelas (Juliani et al, 2025).

Dalam *Problem Based Learning*, kegiatan belajar tidak lagi terfokus pada guru. Namun lebih tertuju pada siswa, karena siswa yang melakukan penyelidikan, diskusi, dan mencari solusi untuk memecahkan masalah. Dampaknya, belajar menjadi lebih seru dan mendorong siswa menemukan pengetahuan baru, karena siswa langsung mengalami bagaimana cara menemukan solusi (Evi & Indarni, 2021).

Model *Problem Based Learning* terdiri dari beberapa tahapan yang dibuat untuk membantu siswa memecahkan masalah. Berdasarkan buku dari (Syamsidah & Suryani, 2018) tahapan model *Problem Based Learning* yang pertama adalah mengorientasikan siswa pada masalah, guru memberikan masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari agar siswa

memahami konteksnya. Kedua, membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan guru menjelaskan tugas dan kegiatan yang akan mereka lakukan. Ketiga, guru memberikan bimbingan untuk penyelidikan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi, melakukan observasi, diskusi, dan memberikan solusi sementara. Pada tahap ini guru hanya sebagai fasilitator. Keempat, menyajikan hasil, siswa membuat laporan atau presentasi dari hasil kerja mereka, lalu mempresentasikannya di depan kelompok yang lain. Terakhir, analisis dan evaluasi, guru dan siswa melakukan refleksi untuk menilai kelebihan, kekurangan dan apakah solusi yang mereka sajikan itu efektif. Dan semua tahapan ini dapat membantu siswa untuk belajar mandiri, kerja sama, dan berpikir kritis untuk menemukan solusi dari permasalahan.

Model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan yaitu bisa menjadikan siswa berpikir kritis, kreatif, dan bisa mengatasi masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kelebihan yang utama bisa membuat siswa lebih memahami materi pelajaran, mendorong siswa mencari pengetahuan terbarunya sendiri, dan pembelajaran lebih terhubung dengan kehidupan sehari-hari. Point pentingnya memberikan pengalaman untuk mengenali dan menilai proses penyelidikan. Namun, model *Problem Based Learning* juga memiliki hambatan atau tantangan, seperti guru membutuhkan waktu yang lama untuk menyiapkan pembelajaran, terkadang susah diterapkan di beberapa mata Pelajaran dan bisa tidak

berhasil jika siswanya kurang memiliki semangat atau percaya diri dalam menghadapi permasalahan yang diberikan (Khairunnisa et al, 2025).

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan cara berpikir yang cerdas dan direncana, yang mana seseorang secara sadar mempertimbangkan seberapa baik keputusan yang diambil. Hal ini dilakukan dengan menggunakan kemampuan berpikir secara efektif dalam kondisi yang tepat, dan mengaitkan dengan jenis pemikiran yang reflektif, mandiri, jelas serta logis (Oktariani & Ekadiansyah, 2020).

Berdasarkan pendapat Putra (2015) dalam (Ramdani et al, 2020) berpikir kritis dapat dianggap sebagai cara berpikir yang mengaitkan kemampuan untuk memeriksa, menilai, menggali bukti, asumsi, serta penalaran di suatu ide. Dengan adanya kemampuan ini, seseorang bisa memikirkan informasi secara mendalam sebelum membuat keputusan. Sedangkan pendapat Jufri (2013) dalam (Ramdani et al, 2020) menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah jenis berpikir secara mendalam, yang menekankan kemampuan siswa untuk memutuskan sebuah tindakan yang tepat.

Berpikir kritis termasuk dalam jenis berpikir tingkat tinggi, karena terdapat analisis, berpikir secara mendalam, dan memakai logika juga dalam menghadapi masalah. Di sekolah kemampuan ini harus dimiliki oleh setiap siswa, agar siswa tidak hanya menghafal tapi bisa mengolah informasi, serta mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan

mengambil keputusan yang tepat. Berpikir kritis mempunyai kaitan yang erat dengan kemampuan siswa untuk menjelaskan, menganalisis informasi dan mencari solusi pengganti. Prosesnya membutuhkan konsep pemahaman yang kuat, karena tanpa dasar pengetahuan yang cukup siswa akan kesulitan berpikir kritis tentang materi yang dipelajari (Fardani et al, 2022).

Kemampuan berpikir kritis dapat diukur melalui indikator yang meninjau seberapa baik siswa ketika menganalisis dan menilai informasi. Menurut Ennis (2018) dalam (Ramdani et al, 2020) mempunyai indikator meliputi:

1. Kemampuan menjelaskan masalah dengan sederhana, seperti paham inti dari permasalahan dan menjelaskan fakta-fakta yang relevan.
2. Menjelaskan lebih dalam dengan menyertakan alasan, bukti, atau argumen yang kuat dari informasi yang tersedia.
3. Menarik kesimpulan secara logis dari data yang dianalisis, dengan menyambungkan konsep-konsep secara tepat.
4. Merencanakan strategi, contohnya menyusun cara menyelesaikan masalah secara terstruktur dan memilih langkah yang paling efektif.
5. Merancang cara berpikir sendiri, lalu melakukan evaluasi, refleksi, perbaikan jika ada kesalahan, dan menilai apakah jawabannya sudah tepat.

Secara keseluruhan, indikator ini menjadi patokan untuk menilai seberapa jauh siswa memahami masalah, menganalisis informasi, dan menghasilkan solusi yang tepat pada mata Pelajaran IPAS.

3. Mata Pelajaran IPAS

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan pembaruan pada kurikulum merdeka. Sebelumnya IPAS adalah mata Pelajaran IPA dan IPS yang terpisah, namun sekarang digabung menjadi IPAS. Penggabungan dua mata Pelajaran ini tidak mudah, karena keduanya memiliki ciri khas dan cara kerja yang berbeda. Tujuan dari penggabungan konsep dasar Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar agar siswa paham bahwa lingkungan alam dan lingkungan sosial bisa menjadi satu kesatuan yang utuh. Jadi siswa dapat melihat hubungan yang rumit antara manusia, lingkungan, dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Sutinah et al, 2025)

Tujuan utama dari mata pelajaran IPAS mengembangkan keterampilan proses, seringkali IPAS berfokus pada keterampilan proses sains seperti mengamati, menanya, memprediksi, mengumpulkan data, dan menganalisis. Dan keterampilan sosial yang membuat siswa dapat menyelidiki serta mencari tahu sendiri. Selanjutnya literasi dan pemecahan masalah, mata Pelajaran IPAS membantu siswa mempunyai kemampuan literasi ilmiah dan sosial. Agar bisa memahami informasi, mengambil keputusan yang tepat, dan mencari solusi dari masalah yang mereka hadapi sehari-hari. Selanjutnya, ada pengembangan berpikir kritis, karena materi

dari IPAS berhubungan dengan sesuatu yang nyata dan membutuhkan analisis serta membuat argumen yang logis. Maka hal ini efektif untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa (Marina et al, 2024)

Ruang lingkup materi IPAS kelas V pada topik “Bumiku Sayang, Bumiku Malang” mengenai masalah lingkungan sangat cocok untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Materi ini memberikan contoh masalah nyata di kehidupan sehari-hari seperti pencemaran lingkungan, rusaknya ekosistem, atau banjir. Kondisi ini yang membuat siswa harus menganalisis penyebab utama dari permasalahan dengan memakai konsep IPA dan IPS, menarik Kesimpulan mengenai dampak yang timbul, mencari solusi yang efektif untuk memperbaikinya.

Dengan fokus pada penyelesaian masalah yang sangat berhubungan dengan kehidupan nyata, model pembelajaran seperti *Problem Based Learning (PBL)* sangat cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran IPAS. Hal ini sesuai dengan kurikulum yang ingin mendorong siswa mencari tahu sendiri dan mengasah kemampuan berpikir kritis.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian sejenis pernah diteliti oleh (Siregar et al, 2025) dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Wilayah 3 Kecamatan Koja”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan

siswa yang belajar menggunakan model *Problem Based Learning* dengan orientasi siswa pada masalah yang mereka temukan sendiri memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang diberi masalah dari guru. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berorientasi pada masalah yang ditemukan sendiri oleh siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Persamaan penelitian ini, dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen, namun perbedaannya penelitian ini memakai tiga variabel dan penelitian yang peneliti lakukan hanya menggunakan dua variabel.

2. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh (Rahmatia & Fitria, 2020) Penelitian ini, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar,” menggunakan rancangan penelitian eksperimental, khususnya Rancangan Kuasi-Eksperimental dengan Desain Kelompok Kontrol Non-Ekuivalen. Temuan penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari model (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas lima dalam pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 12 Gunung Tuleh. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang kami usulkan dalam hal penggunaan pendekatan kuasi-eksperimental serta keterlibatan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Namun, perbedaan utama terletak pada materi pelajaran: penelitian ini berfokus pada mata pelajaran tematik,

sedangkan penelitian yang kami rencanakan akan berfokus pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial).

3. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh (Rambe et al, 2024) dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar”. Jenis penelitian ini menggunakan metode rancangan kelompok tidak setara dalam desain kuasi-eksperimental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan paradigma PBL secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis secara kritis isu-isu yang berkaitan dengan IPA. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Metodologi penelitian ini serupa dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yang menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan kelompok yang tidak setara.
4. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh (Paradila et al, 2024) dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah *quasi eksperiment dengan nonequivalent control group design*. Pada hasil pretest-posttest kelas control dan kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan setelah menerapkan model PBL, analisis yang diperoleh $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model PBL

terhadap berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran IPA kelas V sekolah dasar.

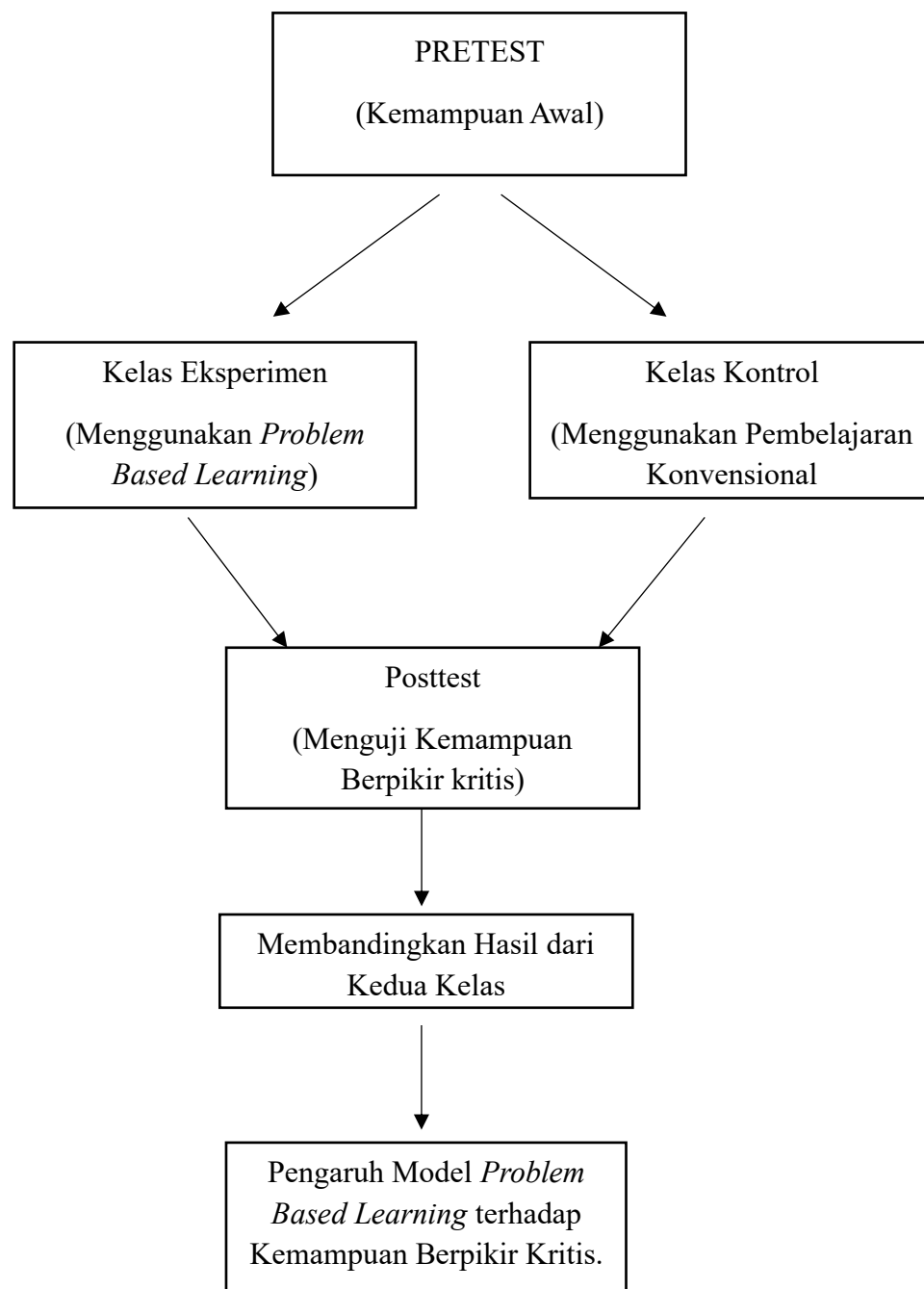
5. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh (Wandani et al, 2025) dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan desain quasi experimental design dengan bentuk pottest only control design yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan eksperimen. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa penerapan model PBL memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Kerangka Teoritis

Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Didalam kelas eksperimen diberikan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan di kelas kontrol memakai model pembelajaran ceramah. Sebelumnya, kedua kelas akan diberikan pretest terlebih dahulu untuk menguji seberapa baik kemampuan berpikir kritis siswa. Lalu, pada kelas eksperimen langsung menggunakan model *Problem Based Learning*. Siswa melakukan penyelidikan, berdiskusi bersama, menganalisis masalah yang membuat siswa berpikir lebih keras serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada kelas control tetap memakai dengan metode ceramah.

Jika rangkaian pembelajaran sudah selesai, kedua kelas akan diberikan posttest untuk melihat apakah ada perubahan pada kemampuan berpikir kritis

mereka. Hasil dari pretest dan posttest akan dibandingkan untuk mencari tahu apakah *Problem Based Learning* ini berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Dari rumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah peneliti susun, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. H_a : Terdapat pengaruh dari adanya penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran IPAS kelas V SDN 022 Sungai Kunjang.
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh dari penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata Pelajaran IPAS kelas V SDN 022 Sungai Kunjang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu mengimplikasikan pengumpulan data numerik yang diolah menggunakan analisis statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan ini lebih terstruktur, sangat cocok untuk penelitian yang ingin menguji hubungan antar variabel (Fasindah, 2024).

Peneliti menggunakan metode Kuasi-eksperimental. Menurut Fraenkel dan Wallen (1993) dalam (Paramita et al, 2021) jenis penelitian dengan metode eksperimen memberikan peluang peneliti untuk mempengaruhi variabel penelitian, dan jenis penelitian yang dapat menguji hipotesis tentang relasi hubungan sebab-akibat. Peneliti dapat menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Peneliti menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Yang artinya melibatkan dua kelompok, satu kelompok diberikan treatment menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL), kelompok lain menggunakan pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberi pretest sebelum memulai eksperimen dan posttest untuk melihat perbedaan hasil belajar.

Tabel 3. 1 Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas VC (Kontrol)	O ₁	-	O ₂
Kelas VD (Eksperimen)	O ₃	X	O ₄

Keterangan:

O₁ dan O₃: Pretest (Nilai awal sebelum menggunakan model *Proble Based Learning*).

X : Perlakuan (Penggunaan model *Problem Based Learning*)

O₂ dan O₄: Posttest (Setelah diberi perlakuan).

— : Tidak diberi perlakuan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada siswa kelas VC dan Kelas VD di SDN 022 Sungai Kunjang. Jl. Jakarta Gg. Swadaya RT. 21, Loa Bakung Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Lokasi yang dipilih peneliti telah memenuhi tiga unsur yaitu:

- a. Tempat, yaitu SDN 022 Sungai Kunjang yang berlokasi di Jl. Jakarta Gg. Swadaya RT. 21, Loa Bakung, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.
- b. Pelaku, yaitu guru model dan siswa kelas VC dan VD SDN 022 Sungai Kunjang yang terlibat dalam penelitian ini.
- c. Kegiatan, yaitu penelitian yang dilakukan melalui proses penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 2 Minggu, terhitung mulai dari 28 Januari 2026 sampai 12 Februari 2026.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan kelompok lengkap dari semua subyek, dan memiliki karakteristik tertentu yang menjadi obyek penelitian. Langkah yang tepat sebelum melakukan penelitian adalah mengidentifikasi populasi, karena memahami ciri-cirinya dengan baik akan membuat gambaran kelompok tersebut dengan akurat. Dengan populasi yang jelas, peneliti bisa membuat penelitian yang relevan, valid, dan hasilnya bisa di implementasikan ke masyarakat (Fasindah, 2024). Pada penelitian yang akan peneliti lakukan, populasi penelitian menggunakan seluruh siswa kelas V SDN 022 Sungai Kunjang dengan jumlah 120 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan rancangan yang penting digunakan dalam penelitian kuantitatif beriringan dengan populasi. Sampel didefinisikan sebagai subdivisi dari populasi yang dipilih untuk tujuan penelitian. Pemilihan sampel dilakukan secara cermat untuk memastikan sampel dapat memberikan gambaran yang representative tentang keseluruhan populasi.

Dalam penelitian ini, sampel yang dikumpulkan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian (Susanto et al, 2024). Teknik ini digunakan karena dalam kelas penelitian tidak bisa dipilih dengan acak, tetapi menggunakan kelas yang sudah ada di sekolah. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah Kelas VC dengan jumlah 30 siswa dan Kelas VD dengan jumlah 31 siswa, karena jumlah siswanya sepadan, serta

kesesuaian dengan jadwal dan izin dari guru kelas. Maka dari itu, peneliti menetapkan kelas VC menjadi kelas kontrol dan kelas VD menjadi kelas eksperimen.

Tabel 3. 2 Jumlah Siswa Kelas VC dan VD

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas VC	30 Siswa
2.	Kelas VD	31 Siswa
Jumlah total siswa		61 Siswa

D. Variabel Penelitian

Variabel didefinisikan sebagai sifat dari suatu objek yang bisa berubah nilainya. Terkhusus dalam penelitian pendidikan, variabel biasanya berkaitan dengan prestasi siswa, strategi guru, partisipasi pengajar dan motivasi belajar. Kesimpulannya variabel adalah sebagai penghubung untuk menjelaskan sebab-akibat dari suatu penelitian (Hafizah et al, 2025)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel, sebagai berikut:

1. Variabel independent (Bebas) adalah variabel yang berperan sebagai faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan kepada variabel lain. Variabel independent (Bebas) dari penelitian ini adalah Model *Problem Based Learning* yang dilambangkan dengan (X).

2. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis, yang dilambangkan dengan (Y)

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian perlu menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Dengan menggunakan teknik dan pengumpulan data memungkinkan diperoleh data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah Tes dan Dokumentasi (Nontes).

a. Teknik Tes

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. Tes dilakukan dua kali pretest dan posttest, pretest diberikan sebelum dilakukannya model pembelajaran, untuk mengecek kemampuan awal berpikir siswa. Pretest diberikan dikelas kontrol maupun kelas eksperimen. Posttest dilakukan setelah di lakukannya perlakuan atau setelah dilakukannya model pembelajaran *Problem Based Learning*. Posttest diberikan untuk mengukur kemampuan akhir siswa setelah dilakukannya perlakuan. Tes berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 16 butir soal yang sudah di uji validitas.

b. Teknik Nontes

Penelitian ini akan menggunakan teknik data non tes berupa dokumentasi. Pada penelitian ini Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti profil sekolah, data hasil belajar

peserta didik, serta dokumentasi proses penelitian yang dilakukan di SDN 022 Sungai Kunjang.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes (Pretest dan Posttest). Jenis tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda berisi 16 soal yang telah di uji validitas dengan jawaban (A, B, C, dan D) dan satu jawaban benar yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Instrumen disusun berdasarkan pada indikator kemampuan berpikir kritis yaitu menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan, menjelaskan dan mengklarifikasi.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas instrumen dua hal yang sangat penting dalam penelitian. Validitas berkaitan dengan ketepatan alat ukur dalam mengukur instrument yang dimaksud. Alat ukur dikatakan valid jika hasilnya akurat sesuai keadaan atau kondisi sebenarnya. Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau stabilitas pengukuran. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang serupa ketika diterapkan berulang kali pada subjek yang sebanding (Ramadhan et al, 2024).

1. Validitas Instrumen

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas item, melibatkan pengujian korelasi antara skor tiap item tes (X) dan skor total tes siswa (Y). karena menggunakan soal pilihan ganda dengan penilaian (skor 1 untuk jawaban benar) dan (skor 0 untuk jawaban salah), untuk

perhitungannya menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*.

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - \sum Y^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi dari jumlah skor item (X) dan skor total (Y)

n: Jumlah siswa

X: Skor siswa pada soal

Y: Skor total dari semua soal

Satu item pertanyaan dianggap valid jika koefisien korelasi yang dihitung r_{hitung} melebihi koefisiensi korelasi kritis r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Namun, jika r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} item tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada kekonsistensinya saat digunakan saat mengukur objek yang sama tapi dalam waktu yang berbeda. Instrumen dikatakan reliabel akan menghasilkan hasil yang relative stabil dan tidak menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*, yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS. Suatu instrumen dianggap andal jika nilai Cronbach's Alpha-nya melebihi 0,70.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik kuantitatif untuk menganalisis data. Data yang digunakan diperoleh dari hasil pretest dan posttest terkait kemampuan berpikir kritis siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses analisis data dilakukan dalam beberapa tahap yang berbeda, sebagaimana dijelaskan dibawah ini:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data penelitian yang dikumpulkan tanpa menggeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Fungsi dari statistik deskriptif adalah untuk mengorganisir, menstruktur, dan menyajikan data dengan cara yang memudahkan pemahaman serta wawasan awal tentang karakteristik data yang diteliti (Martias, 2021).

Analisis statistik deskriptif yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran awal tentang kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah intervensi. Data yang dianalisis meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi hasil pretest dan posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis ini bertujuan untuk menentukan kecenderungan peningkatan skor siswa sebelum melakukan uji hipotesis, perhitungan dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur statistik yang krusial, karena untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi distribusi normal sebelum menerapkan analisis parametik. Uji ini memastikan bahwa hasil uji statistik seperti uji-t dapat dikatakan akurat (Sari et al, 2024).

Pada penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah hasil pretest dan posttest kemampuan berpikir kritis siswa berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan perangkat lunak SPSS karena ukuran sampel kurang dari 50 siswa. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05. Jika data berdistribusi normal dapat digunakan dalam analisis sataistik lanjutan.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah data yang berasal dari kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang sama. Uji homogenitas dilakukan sebagai persyaratan untuk analisis parametik, khususnya uji-t, sehingga memastikan perbandingan yang adil antara dua kelompok.

Dalam penelitian ini, uji homogenitas menggunakan uji levene melalui program SPSS. Uji levene dipilih karena mampu menguji kesamaan varians antar dua kelompok. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka data dianggap homogen.
- b. Jika nilai Sig. $\leq 0,05$ maka data dianggap tidak homogen.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu. Berdasarkan hasil uji normalitas, data tidak berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametrik yaitu uji *Mann-Whitney U*.

Uji *Mann-Whitney U* digunakan untuk mengetahui perbedaan antara kedua kelompok sampel yang tidak berdistribusi normal. Pengambilan Keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai Sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 022 Sungai Kunjang, dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V. Penggunaan Model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir siswa kelas V di SDN 022 Sungai Kunjang, dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *Quasi Eksperimen*. Populasi dari penelitian ini menggunakan seluruh kelas V yang terdiri dari dua kelas yakni kelas VC dan kelas VD. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas VC sebagai kelas control dan kelas VD sebagai kelas eksperimen.

Pada kelas eskperimen diberi perlakuan yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Sebelum kedua kelas tersebut diberikan perlakuan, kedua kelas tersebut harus mempunyai keterampilan awal yang sama untuk mengetahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan. Untuk mengukur keterampilan awal maka masing-masing kelas diberikan pretest berbentuk tes pilihan ganda sebelum proses pembelajaran.

1. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif

Kelompok	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Pretest Kontrol	30	12, 50	100,00	74,79	21,17
Posttest Kontrol	30	18,75	100,00	73,95	22,02
Pretest Eksperimen	31	18,75	100,00	78,83	19,47
Posttest Ekperimen	31	31,25	100,00	82,65	16,82

Pada tabel 4.1 hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada kelas kontrol, nilai rata-rata (Pretest) yaitu 74,79 dengan nilai minimum 12,50 dan maximum 100,00 serta Std. Deviasi 21,17. Setelah diberikan perlakuan melalui pembelajaran konvensional, kelas kontrol mencapai nilai rata-rata (Posttest) 73,95 dengan nilai minimum 18,75 dan nilai maximum 100,00 serta Std. Deviasi 22,02.

Sementara itu, pada kelas eksperimen nilai rata-rata (Pretest) sebesar 78,83 dengan nilai minimum 18,75 dan nilai maximum 100,00 serta Std. Deviasi 19,47. Setelah dilakukannya perlakuan menggunakan Model

pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh nilai rata-rata (Posttest) 82,65 dengan nilai minimum 31,25 dan nilai maximum 100,00 serta Std. Deviasi 16,82 Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

2. Hasil Uji Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Tabel 4. 2 Uji Validitas Instrumen

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,379	0,361	Valid
2	-	0,361	Tidak Valid
3	0,768	0,361	Valid
4	0,523	0,361	Valid
5	0,562	0,361	Valid
6	0,274	0,361	Tidak Valid
7	0,522	0,361	Valid
8	0,565	0,361	Valid
9	0,794	0,361	Valid
10	0,523	0,361	Valid
11	0,547	0,361	Valid
12	0,464	0,361	Valid

13	0,278	0,361	Tidak Valid
14	0,011	0,361	Tidak Valid
15	0,530	0,361	Valid
16	0,802	0,361	Valid
17	0,792	0,361	Valid
18	0,490	0,361	Valid
19	0,483	0,361	Valid
20	0,530	0,361	Valid

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui keakuratan setiap butir soal dalam mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Korelasi Product Moment* dengan bantuan program SPSS. Dengan kriteria membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (0,05). Soal dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 20 butir soal, didapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 16 soal dinyatakan valid dan 4 soal dinyatakan tidak valid. Soal tidak valid yaitu pada nomor 2, 6, 13, dan 14 karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan nilai sig $> 0,05$.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Tabel 4. 3 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.858	16

Uji reliabilitas dilakukan terhadap 16 butir soal yang dinyatakan valid menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,858 dengan jumlah item sebanyak 16. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument kemampuan berpikir kritis memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan layak dalam penelitian.

A. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Jumlah sampel pada penelitian masing-masing kurang dari 50, maka uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk*.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kelas	N	Sig. (Shapiro Wilk)	Keterangan
Pretest	Kontrol	30	0,011	Tidak Normal
	Eksperimen	31	0,004	Tidak Normal
Posttest	Kontrol	30	0,020	Tidak Normal
	Eksperimen	31	< 0,001	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai sig untuk pretes pada kelas kontrol yaitu 0,011 sedangkan pada kelas eksperimen yaitu 0,004. Sementara pada data posttest, kelas kontrol memperoleh nilai sig 0,020 dan untuk kelas eksperimen memiliki nilai <0,001.

Melihat dari semua nilai kurang dari 0,05 (Sig. <0,05) dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest untuk kedua kelas tidak berdistribusi normal. Maka dari itu, karena data tidak memenuhi syarat normalitas, uji hipotesis selanjutnya akan menggunakan uji statistic nonparametik, yaitu *Uji Mann-Whitney U*.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah data dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki varians yang sama atau homogen. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Levene* melalui program SPSS.

Tabel 4. 5 Uji Homogenitas

Variabel	Levene Statistic (F)	Sig.	Keterangan
Nilai Posttest	2,517	0,118	Homogen

Berdasarkan tabel 4.5 nilai statistic Levene diperoleh sebesar 2,517 dengan nilai Signifikansi sebesar 0,118. Pengambilan Keputusan untuk uji homogenitas menyatakan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05) maka data dianggap homogen. Karena nilai Sig. 0,118 > dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa varians nilai posttest antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Karena data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis menggunakan uji nonparamerik *Mann-Whitney U*.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

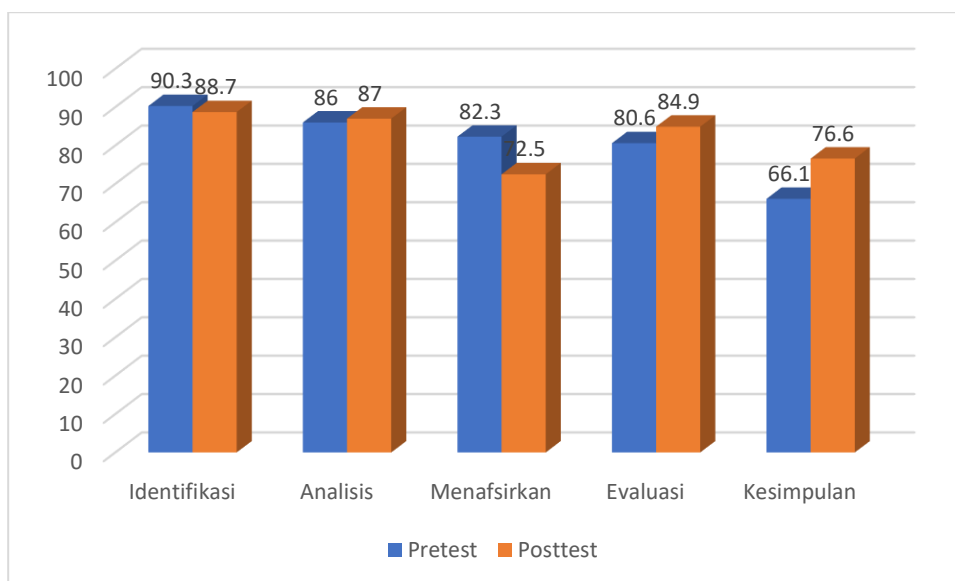
Kelas	Indikator	Pretest	Posttest	N-Gain	Presentase Peningkatan%
Eskperimen	Identifikasi	90,3	88,7	0	0
	Analisis	86	87	0,071	7,1
	Menafsirkan	82,3	72,5	0	0
	Evaluasi	80,6	84,9	0,22	22,2
	Kesimpulan	66,1	76,6	0,309	30,9
Kontrol	Identifikasi	83,3	83,3	0	0
	Analisis	80	76,6	0	0
	Menafsirkan	78,8	85	0,292	29,2
	Evaluasi	68,8	71,1	0,074	7,4
	Kesimpulan	60	65	0,125	12,5

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain dan persentase peningkatan kemampuan berpikir kritis yang disajikan dalam tabel, kelas eksperimen menunjukkan hasil yang bervariasi pada setiap indikator. Indikator identifikasi masalah tidak menunjukkan adanya peningkatan, dengan nilai N-Gain sebesar 0 atau 0%. Indikator menganalisis masalah menunjukkan adanya peningkatan, dengan nilai N-Gain sebesar 0,071 atau 7,1%. Sebaliknya, indikator menafsirkan informasi juga tidak menunjukkan kemajuan, dengan nilai N-Gain sebesar 0 atau 0%. Indikator evaluasi mengalami peningkatan sebesar 0,22 atau 22,2%, dan indikator menarik kesimpulan mencatat peningkatan tertinggi, dengan nilai N-Gain sebesar 0,309 atau 30,9%.

Pada kelompok kontrol, indikator identifikasi masalah tidak menunjukkan adanya peningkatan, dengan nilai N-Gain sebesar 0 atau 0%. Indikator analisis juga tidak menunjukkan adanya peningkatan, dengan nilai N-Gain sebesar 0 atau 0%. Sebaliknya, indikator untuk menafsirkan informasi menunjukkan peningkatan, dengan nilai N-Gain sebesar 0,292 atau 29,2%. Indikator evaluasi mengalami

kenaikan sebesar 0,074 atau 7,4%, dan indikator untuk menarik kesimpulan menunjukkan peningkatan sebesar 0,125 atau 12,5%.

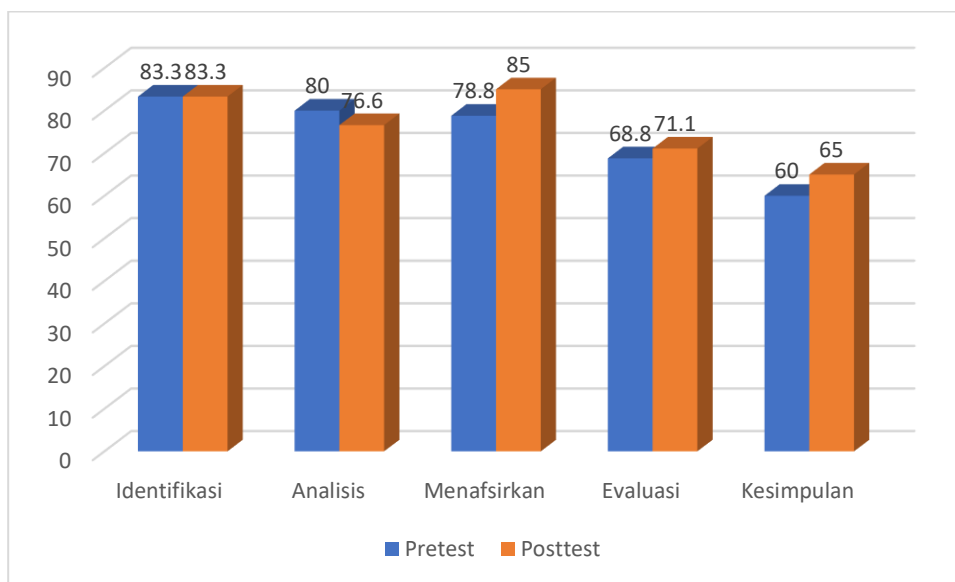
Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan berpikir kritis di antara siswa di kelas eksperimen menunjukkan variabilitas yang lebih besar, dengan indikator tertentu meningkat sementara yang lain mengalami kemunduran. Sebaliknya, kelompok kontrol mengalami peningkatan yang lebih moderat dan tidak merata di berbagai indikator.



Gambar 4. 1 Grafik Nilai Rata-rata Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen

Berdasarkan grafik nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis untuk kelas eksperimen, terlihat bahwa indikator identifikasi mengalami penurunan dari 90,3 pada pra uji menjadi 88,7 pada pasca uji. Indikator analisis menunjukkan peningkatan dari 86 menjadi 87. Sementara itu, indikator interpretasi informasi mengalami penurunan dari 82,3 menjadi 72,5. Untuk indikator evaluasi, terjadi peningkatan dari 80,6 menjadi 84,9, dan indikator penarikan kesimpulan meningkat

dari 66,1 menjadi 76,6. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan berpikir kritis di antara siswa di kelas eksperimen belum merata, karena beberapa indikator menunjukkan penurunan.



Gambar 4. 2 Grafik Nilai Rata-rata Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol

Analisis terhadap nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis kelas kontrol, sebagaimana tergambar dalam grafik, menunjukkan tidak adanya perubahan pada indikator identifikasi, yang tetap stabil pada angka 83,3 baik pada pra uji maupun pasca uji. Indikator analisis mengalami penurunan dari 80 menjadi 76,6. Sebaliknya, indikator interpretasi informasi menunjukkan peningkatan dari 78,8 menjadi 85. Indikator evaluasi mengalami peningkatan dari 68,8 menjadi 71,1, dan indikator penarikan kesimpulan naik dari 60 menjadi 65. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan berpikir kritis dalam kelompok kontrol bersifat moderat dan tidak konsisten.

Tabel 4. 7 Hasil Uji *Mann-Whitney* terhadap Nilai (*N-Gain*) Kemampuan Berpikir Kritis

Kelas	N	Mean Rank	Sum Of Ranks
Kontrol	27	22,24	600,50
Eksperimen	26	31,94	830,50
Total	53		

Tabel 4. 8 Hasil Statistik *Uji Mann-Whitney* Nilai (*N-Gain*)

Mann-Whitney U	Z	Sig. (2-tailed)
222,500	-2,306	0,021

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Mann-Whitney U* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,021. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selain itu, nilai mean rank kelas eksperimen sebesar 31,94 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 22,24. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* lebih baik

dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Jumlah data yang dianalisis pada uji N-Gain sebanyak 27 siswa pada kelas kontrol dan 26 siswa pada kelas eksperimen. Hal ini disebabkan beberapa siswa memperoleh nilai pretest maksimal (100) sehingga nilai N-Gain tidak dapat dihitung dan secara otomatis tidak disertakan dalam analisis.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan kondisi yang relatif tidak jauh berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sebanding sebelum diberikan perlakuan. Setelah proses pembelajaran berlangsung, terlihat adanya perubahan kemampuan berpikir kritis pada kedua kelas. Kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* menunjukkan perkembangan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru, model PBL menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif dalam memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sari et al.,2026) yang menyatakan

bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui aktivitas pemecahan masalah yang kontekstual.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa secara keseluruhan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh keterbatasan waktu serta proses adaptasi siswa terhadap model pembelajaran yang menuntut keaktifan. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Ennis dalam (Ramdani et al, 2020) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan membutuhkan latihan yang berkelanjutan dan pembiasaan dalam proses pembelajaran.

Penerapan model *Problem Based Learning* di kelas eksperimen berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, peningkatan ini tidak merata pada semua indikator. Indikator-indikator tertentu, seperti evaluasi dan penarikan kesimpulan, menunjukkan tren peningkatan yang lebih signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa model PBL secara efektif mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam menganalisis masalah, menilai informasi, dan merumuskan kesimpulan secara mandiri.

Meskipun demikian, beberapa indikator, seperti kemampuan mengidentifikasi dan menafsirkan informasi, tidak menunjukkan peningkatan

yang optimal dan bahkan cenderung menurun. Situasi ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, pemahaman awal siswa yang kurang memadai terhadap materi pelajaran, serta proses adaptasi mereka terhadap model pembelajaran yang baru diterapkan. Selain itu, kemampuan mengidentifikasi dan menafsirkan informasi memerlukan latihan yang berkelanjutan, sehingga tidak semua siswa dapat mencapai peningkatan secara instan dalam waktu yang relatif singkat.

Hal ini didukung oleh kerangka teori yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* mengembangkan kompetensi evaluatif siswa dengan melibatkan mereka dalam analisis dan penilaian suatu masalah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Rukmi & Zulfiati, 2024) menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui kegiatan pemecahan masalah dan diskusi kelompok.

Sementara itu, pada indikator lainnya belum menunjukkan perbedaan yang berarti. Hal ini kemungkinan disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi, sehingga membutuhkan waktu adaptasi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara menyeluruh. Selain itu keterlibatan siswa dalam proses diskusi dan penyelidikan juga mempengaruhi hasil pada setiap indikator. Tidak semua siswa mampu berpartisipasi secara aktif, sehingga kemampuan berpikir kritis yang diharapkan belum berkembang secara maksimal pada seluruh indikator.

Selain itu, peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa lebih terlihat pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna bagi siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Yunus, 2023), yang menyatakan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Dari keseluruhan, model *Problem Based Learning* memiliki potensi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun dalam penelitian ini belum menunjukkan hasil pengaruh yang signifikan secara menyeluruh. Namun, model ini tetap memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur yang direncanakan, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penerapan model Problem Based Learning dalam penelitian ini dilakukan dalam waktu yang singkat. Hal yang penting untuk dicatat bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan latihan dan pembiasaan yang konsisten. Karena keterbatasan waktu pada penerapan model *Problem Based Learning* ini belum sepenuhnya terbiasa dengan berbagai

rangkaian model pembelajaran *Problem Based Learning*, sehingga hasil yang diharapkan belum terpenuhi sepenuhnya.

2. Proses Adaptasi Siswa terhadap Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* menuntut siswa untuk aktif, mandiri, kolaboratif, dan mampu memecahkan masalah secara sistematis. Namun, tidak semua siswa terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selama penerapan awal, beberapa siswa masih menunjukkan kebingungan terkait peran mereka dalam diskusi kelompok dan dalam mengembangkan solusi untuk masalah yang diberikan. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran.

3. Perbedaan Kemampuan Awal Siswa

Perbedaan awal kemampuan siswa merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Meskipun kelas eksperimen dan kelas kontrol dipilih dengan mempertimbangkan kesetaraan yang relative setara. Namun, setiap siswa memiliki latar belakang akademik, Tingkat pemahaman, dan kesiapan belajar yang berbeda. Perbedaan dalam kemampuan dasar ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil akhir yang dicapai, sehingga efek penggunaan model *Problem Based Learning* belum sepenuhnya dan secara jelas terlihat signifikan dalam hasil posttest.

4. Keterbatasan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk menilai kemampuan berpikir kritis memiliki keterbatasan dalam mencakup semua aspek secara menyeluruh. Meskipun instrumen tersebut telah dikembangkan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dan melalui proses validasi. Penilaian melalui tes tertulis cenderung hanya mencakup hasil akhir dari proses berpikir siswa, sehingga tidak sepenuhnya menggambarkan prosedur kognitif yang terlibat dalam pemecahan masalah. Selain itu, jumlah item tes yang terbatas dapat membatasi cakupan pengukuran terkait dengan keragaman kemampuan berpikir kritis siswa.

5. Keterbatasan Kemampuan Peneliti

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan terkait dengan kemampuan peneliti. Sebagai peneliti baru, pengalaman dalam menerapkan model PBL dikelas masih sangat terbatas. Hal ini memungkinkan adanya ketidaksempurnaan dalam mengelola waktu, mengatur diskusi kelompok, dan memberikan instruksi kepada siswa selama proses pemecahan masalah. Selain itu, keterbatasan peneliti dalam menciptakan dan mengembangkan instrumen penelitian yang benar-benar mampu mengukur keterampilan berpikir kritis secara mendalam juga menjadi salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan. Meskipun instrumen tersebut telah melalui proses validasi, masih ada kemungkinan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak sepenuhnya mewakili semua aspek kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan berbagai keterbatasan yang telah diuraikan, hasil penelitian ini perlu dijelaskan secara seimbang dengan mempertimbangkan faktor waktu pelaksanaan, variasi kemampuan awal siswa dan keterbatasan instrumen penelitian. Keterbatasan tersebut tidak mengurangi nilai pada penelitian ini, namun menjadi bahan refleksi dan pertimbangan untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya.

Dengan demikian, penelitian ini tetap memberikan kontribusi dalam mengkaji penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sekaligus membuka peluang bagi penelitian lanjutan dengan desain, durasi, dan cakupan yang lebih luas guna memperoleh hasil yang lebih optimal.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPAS belum menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa secara keseluruhan jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Meskipun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* memberikan peningkatan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari adanya perkembangan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis masalah yang menuntut keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Jika dilihat berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis, model *Problem Based Learning* belum memberikan pengaruh yang merata pada seluruh indikator. Namun, model ini menunjukkan pengaruh yang lebih baik pada kemampuan siswa dalam mengevaluasi solusi, yang merupakan salah satu aspek penting dalam berpikir kritis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki potensi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, meskipun penerapannya memerlukan waktu, kesiapan siswa, serta pengelolaan pembelajaran yang optimal agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS bagi siswa kelas V di SDN 022 Sungai Kunjang. Meskipun demikian, model *Problem Based Learning* ini masih memiliki potensi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pemecahan masalah.

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berpusat pada siswa tetap penting dalam pendidikan agar siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif terlibat dalam proses berpikir dan diskusi. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa tidak dapat berkembang dengan cepat dalam waktu singkat. Berpikir kritis adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang membutuhkan latihan terus menerus, pengalaman belajar yang berulang, dan strategi belajar yang konsisten.

Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* harus diterapkan secara berkelanjutan dalam proses belajar agar siswa terbiasa menganalisis masalah, mengemukakan pendapat, dan menarik kesimpulan logis. Implikasi lain dari penelitian ini adalah pentingnya guru mempersiapkan diri untuk menerapkan model pembelajaran inovatif. Seorang guru perlu merencanakan aktivitas pembelajaran yang menarik, menyediakan masalah yang relevan, dan membimbing siswa melalui proses diskusi dan penyelidikan. Dengan perencanaan yang baik, model *Problem Based Learning* dapat menjadi salah

satu model pembelajaran alternatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS.

C. Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran-saran berikut:

1. Bagi Guru

Dianjurkan agar guru menggunakan model pembelajaran inovatif, seperti Problem Based Learning, secara konsisten sepanjang proses pembelajaran. Dengan menerapkan praktik-praktik ini secara konsisten, diharapkan siswa menjadi lebih terbiasa menganalisis masalah, mendiskusikan ide, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mendukung penggunaan model pembelajaran inovatif dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih kreatif dan aktif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya sebaiknya bertujuan untuk melakukan studi serupa namun dengan periode implementasi yang lebih lama, ukuran sampel yang lebih besar, dan alat penelitian yang lebih beragam. Pendekatan ini dapat menghasilkan hasil yang lebih baik mengenai bagaimana model Pembelajaran Berbasis Masalah memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Evi, T., & Indarni, E. (2021). *Meta Analisis Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar Abstrak*. 3(2), 385–395. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.314> Copyright
- Fardani, T. W. A., Sumbawati, M. S., Buditjahjanto, I. G. P. A., & Rijanto, T. (2022). Impact of elearning on motivation and critical thinking ability of multimedia major vocational school students. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/ijevs.v4i1.3508>
- Fasindah, M. (2024). *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. PT. Anak Hebat Indonesia.
- Hafizah, N., P, T. C. P., Sari, M., Winanda, R., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(2), 586–596. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1025>
- Juliani, Y., Zulkarnaen, R. H., & Pratama, F. F. (2025). penggunaan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pelajaran ipa materi rantai makanan kelas v di sdn mayangcinde. *Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/strategi.v5i3.6576>
- Khairunnisa, Zain, M. H., & Syam, H. (2025). Problem Based Learning: konsep, karakteristik, dan fondasinya dalam membangun kompetensi abad 21. *Jurnal Edu Research*, 6(1), 2330–2338.
- Lestari, R., Jasiah, Rizal, setria U., & Syar, N. I. (2023). pengembangan media berbasis video pada pembelajaran ipas materi permasalahan lingkungan di kelas v sd. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 36.
- Marina, Sukardi, & Hidayat, F. (2024). analisis problematika guru ipas dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran ipas kelas iv di sekolah dasar negeri 97 Palembang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 8298–8310. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.29988>
- Martias, L. D. (2021). statistik deskriptif sebagai kumpulan informasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Nurmalia, S. A., Meliani, A., & Rachman, I. F. (2025). Peran Kurikulum Merdeka dalam Mendorong Critical Thinking melalui Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(4), 233–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jppi.v2i4.4486>
- Oktariani, & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan

- Kemampuan Berpikir Kritis The Role of Literacy in the Development of Critical Thinking Abilitie. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/J-P3K.V1I1.11>
- Paradila, N. A., Hakim, L., & Lafudin. (2024). Pengaruh model problem based learning terhadap berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas v sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 10(2), 824–834. <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i2.3775>
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode penelitian kuantitatif* (Edisi Ket). WIDYA GAMA PRESS.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). *pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. 2(1), 1–8.
- Rahmatia, F., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2685–2692.
- Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and Reliabilitas. *Journal on Education*, 06(02), 10967–10975.
- Rambe, Y., Khaeruddin, & Ma'ruf. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 341–355. <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1372>
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Jamaludin, & Setiadi, D. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Dasar IPA Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 120. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.388>
- Rukmi, D. A., & Zulfiati, H. M. (2024). Penerapan Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik SD. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.3078>
- Sari, A. P., Hasanah, S., & Nursalman, M. (2024). Uji Normalitas dan Homogenitas dalam Analisis Statistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 51329–51337.
- Sari, L., Zuari, C., Ningsih, F., Nisa, Z. K., Fitri, P. N., Azaara, R., Sakiah, U., Khatrindita, N., Jahara, F. A., Oktavia, J., Safitri, A., & Wahyuni, S. (2026). Efektivitas Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTI*, 12(01), 306–312. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11428>
- Siregar, A. H., Yarmi, G., & Suhandoko, A. D. J. (2025). Pengaruh model problem based learning dan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas v di sekolah dasar wilayah 3 kecamatan koja. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(5), 2498–2518.

- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni. (2024). Konsep penelitian kuantitatif: populasi, sampel, dan analisis Data (sebuah tinjauan pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Sutinah, C., Mahardika, R. L., & Kartini, D. (2025). *Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase B dan C*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Model Problem Based Learning (PBL)*. DEEPUBLISH.
- Wandani, C. F., Juniarso, T., & Wardani, I. S. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda Kelas IV Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(5), 211–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v5i5.3288>
- Yunus, M. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Pada *Journal Governance and Politics (JGP)*, 3, 97–107.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Indikator Berpikir Kritis

No	Indikator Berpikir Kritis	Materi Pokok	Level Kognitif	Nomor Soal
1.	Mengidentifikasi masalah	Mengidentifikasi, terjadinya banjir, gempa bumi, dan perilaku manusia	C4	1, 7, 12, 16
2.	Menganalisis sebab-akibat	Menganalisis penyebab terjadinya longsor, banjir, gempa bumi	C4	4, 8, 9
3.	Menafsirkan informasi	Menafsirkan informasi banjir, polusi udara, perilaku manusia	C4	2, 5
4.	Mengevaluasi solusi	Mencari upaya untuk menangani banjir, pencemaran udara, longsor.	C5	3,11, 13
5.	Menarik Kesimpulan	Memberi Kesimpulan mengenai banjir, longsor, gempa bumi, perilaku manusia dan pencemaran udara	C4	6, 10, 14, 15

Lampiran 2 Soal Pretest dan Posttest

Kerjakan soal berikut dengan benar!

Baca teks tersebut untuk menjawab soal nomor 1-3

Di Kelurahan Karang Mumus tepatnya di Kota Samarinda terdapat Sungai yang mejadi sumber air bagi warga. Warga biasa menggunakan untuk mencuci, mandi, dan untuk transportasi kapal ketinting. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, kebiasaan membuang sampah rumah tangga ke Sungai semakin sering dilakukan, karena minimnya tempat pembuangan sampah. Yang awalnya air Sungai masih terlihat jernih, namun lama-kelamaan berubah menjadi keruh dan berbau. Saat musim hujan datang, Sungai sering meluap dan menyebabkan banjir.

1. Permasalahan utama yang terjadi di Kelurahan Karang Mumus adalah...
 - a. Curah hujan yang tinggi
 - b. Sungai berada di dataran tinggi
 - c. Kebiasaan warga membuang sampah ke Sungai
 - d. Bertambahnya jumlah penduduk
2. Informasi penting yang dapat kalian petik dari peristiwa tersebut adalah...
 - a. Sungai dapat membersihkan sampah secara alami
 - b. Lingkungan akan rusak jika tidak dijaga manusia
 - c. Penyakit kulit tidak berhubungan dengan lingkungan
 - d. Banjir disebabkan faktor alam
3. Solusi paling tepat untuk mengatasi permasalahan di keluarahan tersebut adalah...
 - a. Megurangi jumlah penduduk
 - b. Menutup aliran Sungai
 - c. Menyediakan tepat pembuangan sampah dan edukasi pengelolaan sampah
 - d. Menggali Sungai agar lebih dalam

Baca teks di bawah untuk menjawab soal nomor 4-6

Kota Samarinda mengalami peningkatan jumlah kendaraan bermotor setiap tahun. Pagi dan sore hari, jalanan sangat di padati kendaraan sehingga udara terasa sangat panas, berdebu dan berasap. Pembangunan gedung menyebabkan jumlah pohon di pinggir jalan semakin berkurang. Akibatnya, banyak warga terutama lansia dan anak-anak mengalami batuk, sesak napas, dan cepat Lelah saat beraktivitas.

4. Penyebab utama terjadinya permasalahan tersebut adalah...
 - a. Curah hujan yang tinggi
 - b. Banyak gedung-gedung
 - c. Banyaknya kendaraan dan berkurangnya pepohonan
 - d. Tidak ada pepohonan
5. Informasi yang dapat kamu pahami dari peristiwa tersebut adalah...
 - a. Pencemaran udara tidak berdampak bagi manusia
 - b. Pohon tidak berperan terhadap kualitas udara
 - c. Udara kotor disebabkan karena banyaknya manusia
 - d. Kesehatan manusia dipengaruhi oleh kualitas lingkungan
6. Kesimpulan yang paling tepat dari peristiwa tersebut adalah...
 - a. Aktivitas manusia sangat mempengaruhi kualitas udara
 - b. Kesehatan manusia tidak terkait oleh lingkungan
 - c. Udara bersih tergantung cuaca
 - d. Pencemaran udara tidak dapat dikendalikan

Bacalah teks tersebut untuk menjawab soal nomor 7-11

Di pagi hari, gempa bumi berkekuatan sedang mengguncang Kota Palu. Beberapa bangunan mengalami retak, lemari dan barang berjatuhan serta mengalami padam listrik. Sebagian warga panik dan berlarian keluar rumah tanpa melindungi diri. petugas menghimbau warga untuk tetap berada di area terbuka karena kemungkinan gempa susulan akan terjadi. Dan baiknya beberapa sekolah di kota tersebut pernah melakukan simulasi evakuasi untuk melatih kesiapsiagaan siswa.

7. Peristiwa yang terjadi di Kota Palu merupakan bencana alam berupa...

- a. Banjir
 - b. Longsor
 - c. Gunung Meletus
 - d. Gempa bumi
8. Bahaya utama jika warga langsung kembali kerumah setelah gempa adalah...
- a. Kehabisan oksigen
 - b. Terjebak banjir
 - c. Kehilangan benda berharga
 - d. Tertimpa reruntuhan akibat gempa susulan
9. Penyebab terjadinya gempa bumi adalah...
- a. Curah hujan tinggi
 - b. Pergeseran lempeng bumi
 - c. Angin kencang
 - d. Penebangan hutan
10. Pernyataan yang paling tepat adalah...
- a. Gempa bumi tidak dapat dipelajari
 - b. Kesiapsiagaan hal yang sangat penting untuk keselamatan
 - c. Gempa hanya terjadi di siang hari
 - d. Tidak perlu melakukan simulasi gempa
11. Tindakan paling tepat yang harus dilakukan siswa saat terjadi gempa dan terjebak didalam kelas adalah...
- a. Berlari keluar kelas secepat mungkin
 - b. Berlindung di bawah meja dan melindungi kepala
 - c. Tetap duduk dan diam tidak melakukan apa-apa
 - d. Berdiri didekat jendela

Bacalah teks tersebut untuk menjawab soal nomor 12

Hutan di Kalimantan di juluki sebagai paru-paru dunia. Namun, seiring berjalannya waktu, banyak hutan yang sudah ditebang untuk membuka lahan pertanian, permukiman, bahkan tambang batu bara. Beberapa penebangan hutan dilakukan

oleh manusia yang tidak bertanggung jawab tanpa melakukan penanaman kembali. Dari kegiatan tersebut sering terjadi longsor saat turun hujan dan sumber air mulai mengering.

12. Masalah yang menyebabkan bencana tersebut adalah...

- a. Curah hujan rendah
- b. Penebangan hutan tanpa reboisasi
- c. Letak wilayah yang tidak strategis
- d. Curah hujan tinggi

Kerusakan lingkungan seperti banjir, pencemaran air dan udara, serta berkurangnya sumber air bersih semakin sering terjadi di berbagai daerah. Sebagian besar masalah tersebut disebabkan oleh perilaku manusia yang kurang peduli terhadap lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, menebang pohon tanpa reboisasi, dan menggunakan energi secara berlebihan. Namun, manusia juga memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian bumi melalui tindakan sederhana yang dilakukan secara bersama-sama, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitar.

13. Yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan pada bacaan di atas adalah...

- a. Faktor alam yang tidak dapat dihindari
- b. Perubahan musim yang ekstrem
- c. Letak geografis wilayah
- d. Perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab

14. Pernyataan yang paling tepat berdasarkan bacaan di atas adalah...

- a. Lingkungan tidak mempengaruhi kehidupan manusia
- b. Kerusakan alam tidak dapat diperbaiki
- c. Manusia berperan dalam merusak sekaligus menjaga lingkungan
- d. Manusia hanya menjadi korban

15. Kesimpulan yang paling tepat berdasarkan bacaan teks di atas adalah...

- a. Bencana alam tidak dapat dicegah
- b. Perilaku manusia menentukan kelestarian bumi

- c. Kerusakan bumi sepenuhnya disebabkan oleh alam
- d. Menjaga lingkungan tanggung jawab pemerintah

16. Masalah utama dari teks bacaan diatas adalah...

- a. Kurangnya sumber daya alam
- b. Bencana alam sering terjadi secara alami
- c. Pertumbuhan penduduk yang rendah
- d. Kerusakan lingkungan akibat perilaku manusia

Lampiran 3 Rubik Penilaian Pretest dan Posttest

Rubrik Penskoran

Kriteria Penilaian	Skor	Deskripsi
Jawaban benar	1	Siswa mampu menjawab soal dengan tepat sesuai indikator kemampuan berpikir kritis
Jawaban salah	0	Siswa belum mampu menjawab soal sesuai indikator berpikir kritis

Rumus Nilai Akhir

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Catatan:

Rumus nilai akhir digunakan untuk mengonversi skor perolehan siswa dalam skala 0-100 sebagai dasar analisis kemampuan berpikir kritis.

Lampiran 4 Kunci Jawaban Soal Pretest dan Posttest**Kunci Jawaban Soal Pretest dan Posttest**

1. C
2. B
3. C
4. C
5. D
6. A
7. D
8. D
9. B
10. B
11. B
12. B
13. D
14. C
15. B
16. D

Lampiran 5 Modul Ajar Kelas Eksperimen

MODUL AJAR IPAS
SD NEGERI 022 SUNGAI KUNJANG



Disusun Oleh: Risma Ramadhani

NIM: 2286206051

MODUL AJAR	
INFORMASI UMUM	
A. Identitas Modul	
Identitas Sekolah	: SD Negeri 022 Sungai Kunjang
Mata Pelajaran	: IPAS
Materi Pokok	: Berkenalan dengan Bumi Kita
Materi Pembelajaran	: Ada Apa Saja di Bumi Kita?
Kelas/Semester	: 5/1
Fase	: C
Alokasi Waktu	: 3JP (3 x 35 Menit)
B. Kompetensi Awal	
Siswa telah memiliki pengetahuan awal tentang peristiwa alam, aktivitas manusia, dan dampaknya terhadap lingkungan.	
C. Profil Pelajar Pancasila	
1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia 2. Berkebhinekaan Global 3. Bergotong Royong 4. Mandiri 5. Berpikir Kritis 6. Kreatif	
D. Dimensi Profil Lulusan	
1. Penalaran Kritis 2. Kreativitas 3. Kemandirian	

E. Sarana dan Prasarana 1. Buku IPAS Kelas V (Kurikulum Merdeka) 2. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) 3. Gambar/Video lapisan bumi (Youtube) https://youtu.be/dliJHzmDQo8?si=nRQv-7bkjEj-QUqv 4. Proyektor
F. Target Peserta Didik Peserta didik Kelas VD
G. Model Pembelajaran Problem Based Learning

A. Capaian Pembelajaran
Siswa mampu menganalisis dan mengevaluasi permasalahan lingkungan setelah mengikuti pembelajaran IPAS melalui model Problem Based Learning dengan baik.
B. Tujuan Pembelajaran
1. Mencari hubungan faktor alam dan perbuatan manusia dengan perubahan kondisi alam di permukaan bumi. 2. Mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan. 3. Memprediksi dampak permasalahan lingkungan terhadap kondisi sosial, kemasyarakatan, dan ekonomi.

C. Sintak/Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran			
1. Kegiatan Awal			
Tahapan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Pendahuluan	Guru memberi salam, meminta siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran dan mengecek kehadiran siswa.	Siswa wajib menjawab salam dan melakukan berdoa bersama.	5 Menit
Apresepsi	1. Guru mengkondisikan kelas, memastikan siswa siap untuk belajar. 2. Guru menampilkan gambar tentang bencana alam dan gambar kerusakan lingkungan akibat manusia. Lalu guru memberi pertanyaan pemantik “apa yang terjadi dalam gambar tersebut? Lalu siswa menjawab dengan pengetahuan awal yang mereka ketahui. 3. Guru menyampaikan	Siswa menyimak apa yang disampaikan oleh guru.	10 Menit

	tujuan pembelajaran tentang apa yang mereka pelajari di pertemuan hari ini. 4. Guru memotivasi siswa untuk aktif berpikir kritis dan berdiskusi dalam memecahkan masalah yang akan dipelajari.		
2. Kegiatan Inti			
Tahapan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Orientasi Masalah	Guru menyajikan permasalahan kontekstual tentang kerusakan alam melalui gambar atau video.	Siswa memperhatikan dan menanggapi permasalahan yang disajikan.	10 Menit
Mengorganisasikan siswa	Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang berisikan 3-5 orang perkelompok. Dan menjelaskan tugas serta Langkah kegiatan pemecahan masalah yang akan dilakukan melalui LKPD yang dibagikan oleh guru.	Siswa membentuk kelompok dan memahami tugas yang diberikan.	10 Menit

Membimbing penyelidikan	Siswa mengumpulkan informasi dan menganalisis penyebab, dampak, serta solusi permasalahan lingkungan dan gempa bumi melalui diskusi kelompok dengan bimbingan guru.	Siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah, penyebab, dampak dan solusi jika diperlukan.	25 Menit
Mengembangkan dan menyajikan hasil	Setiap kelompok menyusun hasil analisis dan mempresentasikannya di depan kelas. Serta kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan memberikan tanggapan.	20 Menit
Menganalisis dan evaluasi	Guru bersama siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap solusi yang dihasilkan siswa serta menarik kesimpulan pembelajaran.	Siswa menyampaikan refleksi dan Kesimpulan hasil pembelajaran.	10 Menit
Kegiatan Penutup			
Tahapan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Penutup	1. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking terlebih dahulu.	Siswa melakukan ice breaking, berdoa dan menjawab salam dari guru.	15 Menit

	2. Lalu mengingatkan siswa untuk selalu belajar. 3. Menutup pembelajaran dan berdoa bersama. 4. Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas dan siswa wajib menjawab.		
--	--	--	--

D. Rubik Penilaian					
No	Aspek yang dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
1.	Mengidentifikasi masalah	Mampu mengidentifikasi masalah secara tepat, lengkap, dan sesuai konteks	Mampu mengidentifikasi masalah dengan tepat namun kurang lengkap	Mampu mengidentifikasi masalah tetapi kurang tepat	Tidak mampu mengidentifikasi masalah dengan tepat
2.	Analisis sebab-akibat	Menjelaskan sebab-akibat secara logis, runtut, dan mendalam	Menjelaskan sebab-akibat dengan cukup logis	Penjelasan sebab-akibat masih kurang jelas	Tidak mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat

3.	Solusi pemecahan masalah	Solusi sangat tepat, realistis, dan berkelanjutan	Solusi tepat namun kurang lengkap	Solusi kurang tepat dan kurang realistis	Tidak mampu memberi solusi
4.	Kesimpulan	Kesimpulan sangat tepat, sesuai hasil diskusi dan logis	Kesimpulan sesuai hasil diskusi namun kurang mendalam	Kesimpulan kurang sesuai dengan hasil diskusi	Tidak mampu menarik kesimpulan
5.	Kerja sama kelompok	Sangat aktif, bekerja sama dengan baik, dan menghargai pendapat teman	Aktif dan bekerja sama dengan baik	Kurang aktif dalam kerja kelompok	Tidak bekerja sama dalam kelompok

Nilai Akhir: $\frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Rentang Nilai	Kategori
86 - 100	Sangat Baik
71 - 85	Baik
56 - 70	Cukup
≤ 55	Kurang

A. Bahan Ajar

1. Topik A: Bumi Berubah



Bumi adalah tempat tinggal untuk makhluk hidup. Seiring berjalannya waktu, bumi mengalami berbagai perubahan. Perubahan tersebut terjadi secara alami tanpa campur tangan manusia. Peristiwa inilah yang disebut peristiwa alam. Sebagian peristiwa alam dapat menimbulkan dampak besar bagi kehidupan manusia dan bahkan berubah menjadi bencana alam. Perubahan ini tidak dapat dicegah, aktivitas alam tersebut berasal dari bumi bagian dalam (pergerakan lempeng tektonik) dan bagian luar bumi (seperti angin kencang dan badai).

a. Peristiwa Alam

Peristiwa alam adalah kejadian yang terjadi akibat aktivitas alam. Contohnya: gempa bumi, gunung Meletus, tsunami, angin puting beliuh, dan badai. Peristiwa ini dapat terjadi di darat, laut, maupun udara. Peristiwa alam dapat disebut bencana apabila menimbulkan kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan korban jiwa.

Indonesia termasuk negara yang rawan bencana alam karena berada di pertemuan tiga lempeng tektonik yaitu:

1. Lempeng indo-australia
2. Lempeng Eurasia
3. Lempeng pasifik

Tabrakan dan pergerakan lempeng tersebut menimbulkan getaran di permukaan bumi yang disebut dengan gempa bumi.

b. Dampak Bencana Alam terhadap Kehidupan Manusia

Bencana alam dapat menimbulkan berbagai dampak yang sangat merugikan bagi manusia seperti:

1. Kerusakan rumah dan fasilitas umum
2. Hilangnya mata pencaharian
3. Gangguan aktivitas sosial dan ekonomi
4. Trauma dan korban jiwa

Bumi mengalami perubahan secara alami akibat peristiwa alam. Peristiwa tersebut dapat menjadi bencana apabila menimbulkan kerugian bagi manusia. Oleh karena itu, manusia perlu memahami karakteristik bencana alam agar dapat meningkatkan kesiapsiagaan dan mengurangi dampaknya.

2. Topik B: Oh, Lingkungan Jadi Rusak



Lingkungan tempat tinggal manusia tidak selalu berada dalam kondisi yang sama. Lingkungan dapat mengalami perubahan, baik secara cepat maupun perlahan. Selain disebabkan oleh peristiwa alam, perubahan lingkungan juga banyak dipengaruhi oleh aktivitas manusia. Jika perubahan tersebut berdampak negative, maka lingkungan dapat mengalami kerusakan.

a. Perubahan lingkungan akibat aktivitas manusia



Perubahan lingkungan dapat terjadi secara cepat misalnya, akibat bencana alam seperti banjir dan tanah longsor dan secara perlahan seperti akibat ulah manusia yang dilakukan terus menerus. Kegiatan manusia yang bertujuan memenuhi kebutuhan hidup sering kali menyebabkan perubahan lingkungan, contohnya penebangan hutan secara liar dan tidak melakukan penanaman pohon (reboisasi) kembali yang menyebabkan hutan menjadi gundul.

b. Manusia dan sampah



Sebagian besar sampah dihasilkan oleh aktivitas manusia. Pertambahan jumlah penduduk menyebabkan jumlah sampah juga semakin meningkat, salah satu jenis sampah yang sulit terurai adalah plastik. Sampah plastic yang tidak di olah dengan baik dapat mencemari tanah, menyumbat aliran Sungai, dan menimbulkan mikropalstik di lingkungan.

Dampak sampah terhadap lingkungan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan:

1. Pencemaran tanah, air, dan laut
2. Gangguan kesehatan manusia
3. Kerusakan ekosistem
4. Menurunnya kualitas lingkungan hidup

Sampah bisa kita kurangi dengan cara pengelolaan menggunakan prinsip 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle). Lihat penjelasan dibawah ini:

1. Reduce: artinya mengurangi penggunaan barang sekali pakai.
2. Reuse: menggunakan kembali barang yang masih layak.
3. Recycle: mendaur ulang sampah menjadi barang berguna.

Aktivitas manusia berperan sangat besar dalam perubahan dan kerusakan lingkungan. Khususnya sampah plastik, menjadi salah satu faktor penyebab utama kerusakan lingkungan.

3. Topik C: Permasalahan Lingkungan Mengancam Kehidupan

Manusia sangat bergantung pada lingkungan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan. Bumi menyediakan berbagai sumber daya alam seperti air, udara, tanah, tumbuhan, dan hewan. Namun, pemanfaatan sumber daya alam yang tidak bijaksana dapat menimbulkan permasalahan lingkungan yang mengancam keberlangsungan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

a. Ketergantungan manusia terhadap sumber daya alam

Manusia membutuhkan sumber daya alam untuk bertahan hidup, yang dibutuhkan manusia adalah:

1. Pasti udara untuk bernapas.
2. Air untuk kehidupan sehari-hari.
3. Tumbuhan dan hewan sebagai sumber pangan.
4. Hutan sebagai penyedia kayu dan menjaga keseimbangan lingkungan.

Namun, pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang bisa berdampak buruk bagi kehidupan manusia. Permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia seperti penebangan hutan tanpa reboisasi, pencemaran air oleh limbah rumah tangga dan industri, kerusakan laut akibat penangkapan ikan menggunakan bahan berbahaya, dan pencemaran udara akibat aktivitas industri dan penggunaan kendaraan.

b. Dampak permasalahan lingkungan

Permasalahan lingkungan menimbulkan berbagai dampak, seperti:

1. Berkurangnya kualitas air.
2. Rusaknya habitat makhluk hidup.
3. Menurunnya hasil pertanian dan perikanan.
4. Terganggunya kesehatan manusia
5. Menurunnya kesejahteraan sosial dan ekonomi Masyarakat.

Untuk mengatasi dampak dari permasalahan lingkungan tersebut yang upaya paling utama kesadaran manusia terhadap lingkungan dan contoh kegiatannya seperti:

- a. Menanami kembali hutan yang gundul
- b. Mengelola sampah dengan prinsip 3R
- c. Menggunakan alat tangkap ikan yang ramah lingkungan.

Bumi, mengalami perubahan akibat faktor alam dan aktivitas manusia. Perubahan karena peristiwa alam seperti gempa bumi, gunung Meletus, dan tsunami tidak dapat dicegah dan dapat berkembang mejadi bencana alam apabila menimbulkan kerusakan serta kerugian bagi manusia. Di sisi lain, aktivitas manusia seperti penebangan hutan, penggunaan plastik berlebihan, dan pengelolaan sampah yang tidak tepat menyebabkan kerusakan lingkungan dan mengancam keberlanjutan kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan peran aktif manusia dalam menjaga lingkungan melalui pemanfaatan sumber daya alam secara tepat serta upaya mengatasi dampak agar kelestarian bumi tetap terjaga.

Lampiran 6 Modul Ajar Kelas Kontrol

MODUL AJAR IPAS
SD NEGERI 022 SUNGAI KUNJANG



Disusun Oleh: Risma Ramadhani

NIM: 2286206051

MODUL AJAR	
INFORMASI UMUM	
A. Identitas Modul	
Identitas Sekolah	: SD Negeri 022 Sungai Kunjang
Mata Pelajaran	: IPAS
Materi Pokok	: Berkenalan dengan Bumi Kita
Materi Pembelajaran	: Ada Apa Saja di Bumi Kita?
Kelas/Semester	: 5/1
Fase	: C
Alokasi Waktu	: 3JP (3 x 35 Menit)
B. Kompetensi Awal	
Siswa telah memiliki pengetahuan awal tentang peristiwa alam, aktivitas manusia, dan dampaknya terhadap lingkungan.	
C. Profil Pelajar Pancasila	
1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia 2. Berkebhinekaan Global 3. Bergotong Royong 4. Mandiri 5. Berpikir Kritis 6. Kreatif	
D. Dimensi Profil Lulusan	
1. Penalaran Kritis 2. Kreativitas 3. Kemandirian	

E. Sarana dan Prasarana 1. Buku IPAS Kelas V (Kurikulum Merdeka) 2. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) 3. Gambar/Video lapisan bumi (Youtube) 4. Proyektor
F. Target Peserta Didik Peserta didik Kelas VC
G. Model Pembelajaran Pembelajaran Konvensional

A. Capaian Pembelajaran			
Siswa mampu menganalisis dan mengevaluasi permasalahan lingkungan setelah mengikuti pembelajaran IPAS melalui dengan baik.			
B. Tujuan Pembelajaran			
1. Mencari hubungan faktor alam dan perbuatan manusia dengan perubahan kondisi alam di permukaan bumi. 2. Mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan. 3. Memprediksi dampak permasalahan lingkungan terhadap kondisi sosial, kemasyarakatan, dan ekonomi.			
C. Langkah—langkah Kegiatan Pembelajaran			
1. Kegiatan Awal			
Tahapan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Pendahuluan	Guru memberi salam, mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai	Siswa wajib menjawab salam, dan berdoa.	10 Menit

	pembelajaran dan mengecek kehadiran siswa		
Apresepsi	1. Guru mengkondisikan kelas dan memastikan siswa sudah siap untuk belajar. 2. Guru memberikan pertanyaan pemantik 3. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa tentang lingkungan sekitar serta menyampaikan tujuan pembelajaran.	Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan guru.	5 Menit
2. Kegiatan Inti			
Tahapan	Kegiatan Guru	Kegiatan siswa	
Penyampaian materi	Guru menjelaskan materi “Bumiku Sayang, Bumiku Malang” melalui metode ceramah.	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru.	25 Menit
Tanya Jawab	Guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan	Siswa menjawab pertanyaan secara lisan.	10 Menit
Penguatan Materi	Guru memberikan contoh permasalahan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dan menegaskan point penting materi.	Siswa mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru.	20 Menit

Latihan Individu	Guru membagikan soal Latihan soal untuk dikerjakan secara individu	Siswa mengerjakan Latihan soal secara mandiri.	20 Menit
3. Kegiatan Penutup			
Tahapan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Penutup	Guru bersama siswa menyimpulkan materi, memberikan pesan untuk menjaga lingkungan, dan menutup pembelajaran dengan doa.	Siswa menyampaikan Kesimpulan dan berdoa bersama.	15 Menit
D. Asesmen Pembelajaran			
1. Teknik: Tes Tertulis 2. Bentuk: Soal Esai/Latihan Pemahaman 3. Tujuan: Mengukur pemahaman siswa terhadap materi IPAS			
E. Refleksi Guru			
Guru melakukan refleksi terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.			

Lampiran 7 Lembar Kerja Peserta Didik



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

TPAS

Kelompok : _____

Anggota : _____

Petunjuk Pengerjaan

1. Perhatikan video yang ditampilkan oleh guru dengan seksama
2. Diskusikan setiap pertanyaan bersama anggota kelompokmu
3. Tuliskan hasil diskusi pada kolom jawaban yang tersedia
4. Gunakan Bahasa yang jelas mudah dipahami
5. Kerjakan dengan jujur dan tanggung jawab

Diskusikan bersama teman kelompokmu!

1. Sebutkan permasalahan lingkungan yang ada pada video?

Jawaban:

.....

.....

2. Dari permasalahan tersebut, pilihlah satu masalah yang menurutmu paling penting untuk dibahas dan tuliskan alasannya!

Jawaban:

Masalah:.....

Alasan:.....

3. Isilah tabel dibawah ini bersama dengan kelompokmu!

No	Masalah Lingkungan	Penyebab	Dampak Lingkungan	Dampak pada Manusia
1				
2				
3				



4. Mengapa masalah yang kalian pilih bisa terjadi?

Jawaban:

.....

.....

5. Apa saja faktor yang dapat memperparah kondisi tersebut?

Jawaban:

.....

.....

6. Bagaimana masalah ini mempengaruhi kehidupan makhluk hidup lain selain manusia?

Jawaban:

.....

.....

7. Menurut kelompokmu, solusi apa yang paling tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut?

Jawaban:

.....

.....

8. Tuliskan kesimpulan hasil diskusi kelompokmu!

Jawaban:

.....

.....

.....

9. Jika kalian menjadi pemimpin di lingkungan tempat tinggalmu, keputusan apa yang akan kalian ambil untuk mengatasi permasalahan tersebut mengapa?

Jawaban:.....

.....

.....

.....



Lampiran 8 Surat Ijin Penelitian



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :
+ BPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUAMALAT
+ MANDIRI

Samarinda, 23 Januari 2026

Nomor : 085/UWGM/FKIP-PGSD/I/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SDN 022 Sungai Kunjang
di -

Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Risma Ramadhani
NPM : 2286206051
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh *Model Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 022 Sungai Kunjang

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin kepada Kepala sekolah SDN 022 Sungai Kunjang. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Selesai
Rabi 28/1/2026
Ge

Kelas 5. B, C, D.

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD

Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat - Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 022 SUNGAI KUNJANG

JL. JAKARTA GG. SWADAYA NO. 38 RT. 21 KEG. SUNGAI KUNJANG KEL. LOA BAKUNG KOTA SAMARINDA
Telepon (0541) 2771642 Email : sdn022ibk@gmail

NSS : 101166005022

NPSN : 30400962

NIS : 100220

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1/66/100.01.18.0822

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Atim Wahyudi, S. Pd.MM
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 022 Sungai Kunjang
Alamat : Jl. Jakarta Gg. Swadaya No. 38 Rt. 21

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Risma Ramadhani
NPM : 2286206051
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : PGSD
Universitas : Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 022 Sungai Kunjang selama 14 Hari, terhitung mulai tanggal 28 Januari 2026 sampai dengan 12 Februari 2026 untuk memperoleh data dalam rangka rencana penelitian untuk Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 022 Sungai Kunjang*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Samarinda, 4 Maret 2026

Kepala Sekolah,

H. ATIM WAHYUDI, S.Pd.MM

NIP. 197011041993021001

Lampiran 10 Hasil Olah Data Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest_Kontrol	30	12.50	100.00	74.7917	21.17783
Posttest_Kontrol	30	18.75	100.00	73.9583	22.02586
Pretest_Eksperimen	31	18.75	100.00	78.8306	19.47738
Posttest_Eksperimen	31	31.25	100.00	82.6532	16.82318
Valid N (listwise)	30				

Hasil Uji Analisis Statistik Analisis Deskriptif

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Pretest	Kontrol	.153	30	.071	.905	30	.011
	Eksperimen	.156	31	.054	.888	31	.004
Nilai Posttest	Kontrol	.131	30	.200*	.915	30	.020
	Eksperimen	.196	31	.004	.859	31	<.001

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Shapiro-Wilk

Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Nilai Posttest	Equal variances assumed	2.517	.118	-1.736	59	.088
	Equal variances not assumed			-1.729	54.268	.090

Independent Samples Effect Size

Hasil Uji Homogenitas

Test Statistics^a

	Nilai Posttest
Mann-Whitney U	356.500
Wilcoxon W	821.500
Z	-1.578
Asymp. Sig. (2-tailed)	.114

a. Grouping Variable: Kelas

Hasil Uji Menggunakan *Mann-Whitney U*

Mann-Whitney Test

Ranks

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
ngain	Kontrol	27	22.24	600.50
	Eksperimen	26	31.94	830.50
	Total	53		

Hasil Uji *Mann-Whitney* terhadap Nilai (*N-Gain*) Kemampuan Berpikir Kritis

Test Statistics^a

	ngain
Mann-Whitney U	222.500
Wilcoxon W	600.500
Z	-2.306
Asymp. Sig. (2-tailed)	.021

a. Grouping Variable: Kelas

Hasil Statistik Uji *Mann-Whitney* Nilai (*N-Gain*)

Test Statistics^a					
	Indikator Mengidentifik asi Masalah	Indikator Menganalisis Sebab-Akibat	Indikator Menafsirkan Informasi	Indikator Mengevaluasi Solusi	Indikator Menarik Kesimpulan
Mann-Whitney U	393.500	369.000	373.000	330.000	360.500
Wilcoxon W	858.500	834.000	869.000	795.000	825.500
Z	-1.184	-1.591	-1.518	-2.141	-1.570
Asymp. Sig. (2-tailed)	.236	.112	.129	.032	.116

a. Grouping Variable: Kelas

Hasil Uji Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Lampiran 11 Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

No	Nama	Pretest_Kontrol	Posttest_Kontrol
1.	Haikal Arya Wedhana	62.5	68.75
2.	Naysila Zahra A	93.75	87.5
3.	M. Aqso	62.5	50
4.	Noor Azaiah	68.75	62.5
5.	Nadhira Zhafira	100	100
6.	Naomi Bilqis	93.75	93.75
7.	Inaya Afiaty	68.75	87.5
8.	Laina Kayis Amira	87.5	81.25
9.	Putri Aulia	93.75	93.75
10.	Azka Raidaffa	43.75	18.75
11.	Syakila Rizki	37.5	37.5
12.	Azka Ramadhan	87.5	75
13.	Azka Dian	81.25	56.25
14.	Syafii Saipullah	100	100
15.	Gendis	100	93.75
16.	Aisyah Azzahra	81.25	81.25
17.	Hania Syakila	87.5	100
18.	Lovely Humaira Kamal	62.5	75
19.	M. Fachrian Noor	81.25	50
20.	Tjanavaro	81.25	87.5
21.	Aqilla	93.75	100
22.	Alif	43.75	68.75
23.	Nur Azizah	87.5	87.5
24.	Akbar	12.5	25
25.	Refal	75	68.75
26.	Naura	50	56.25
27.	Agnina	75	75
28.	Oryza	93.75	93.75
29.	Hasman	62.5	62.5
30.	Farel	75	81.25

Lampiran 12 Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

No	Nama	Pretest Eksperimen	Posttest Ekperimen
1.	Rayhan Hidayat	81.25	81.25
2.	Quinxandria Gunawan	81.25	93.75
3.	Queentya	50	56.25
4.	Dzaki Azka Arrayan	100	100
5.	Zefanya	75	75
6.	Besse Resky Amecia	87.5	93.75
7.	Amelia	87.5	75
8.	M. Syahru Ridwan	50	62.5
9.	Nayla Delizha	93.75	100
10.	Kenzie Anindita	68.75	75
11.	Siti Fatimah	81.25	100
12.	Valencia Putri Purwanto	100	93.75
13.	M. syamil	87.5	87.5
14.	Dirga Ray Randa	62.5	75
15.	Racha Bryan	93.75	100
16.	Cholil Basyar Atto Illah	75	81.25
17.	Bagas Satrio Pambudi	75	81.25
18.	Fathir Arriski	68.75	75
19.	Al afiq Nur Husein	62.5	75
20.	Putra	93.75	87.5
21.	Pricilla Dini Mutiara	100	75
22.	Nur Azkiyah	93.75	100
23.	M. Fahmi Idris	43.75	43.75
24.	Rafliansyah	87.5	93.75
25.	Alliatar	68.75	87.5
26.	Azka Al Ghifari	68.75	81.25
27.	Aluna Keena Ardilah	100	100
28.	Rhenada Salsabila	93.75	93.75
29.	Aura Hasyanti	100	100
30.	Nazril Ismail	18.75	31.25
31.	Adelia Kusuma Efendi	93.75	87.25

Lampiran 13 Kunci Jawaban LKPD

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

TPAS

Kelompok : _____

Anggota : _____

● Petunjuk Pengerjaan

1. Perhatikan video yang ditampilkan oleh guru dengan seksama
2. Diskusikan setiap pertanyaan bersama anggota kelompokmu
3. Tuliskan hasil diskusi pada kolom jawaban yang tersedia
4. Gunakan Bahasa yang jelas mudah dipahami
5. Kerjakan dengan jujur dan tanggung jawab

● Diskusikan bersama teman kelompokmu!

1. Sebutkan permasalahan lingkungan yang ada pada video?

Jawaban: permasalahan lingkungan yang terdapat pada video yaitu pencemaran lingkungan seperti sampah, pencemaran air, dan kerusakan lingkungan akibat ulah manusia.

2. Dari permasalahan tersebut, pilihlah satu masalah yang menurutmu paling penting untuk dibahas dan tuliskan alasannya!

Jawaban:

Masalah: Sampah yang menumpuk.

Alasan: karena sampah dapat mencemari tanah dan air serta menimbulkan penyakit bagi manusia.

3. Isilah tabel dibawah ini bersama dengan kelompokmu!

No	Masalah Lingkungan	Penyebab	Dampak Lingkungan	Dampak pada Manusia
1	Sampah menumpuk	membuang sampah sembarangan	lingkungan kotor, pencemaran tanah	Penyakit, dan bau tidak sedap.
2	Pencemaran air	limbah rumah tangga ke sungai	Air kotor dan beracun	Kekurangan air bersih
3	Kerusakan Hutan	Penebangan liar.	Hilangnya Habitat hewan	Banjir dan longsor

4. Mengapa masalah yang kalian pilih bisa terjadi?

Jawaban:

Karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan dan kebiasaan membuang sampah sembarangan.

5. Apa saja faktor yang dapat memperparah kondisi tersebut?

Jawaban: 1. kurangnya edukasi 2. kurangnya tempat sampah yang memadai 3. kebiasaan masyarakat yang tidak peduli.

6. Bagaimana masalah ini mempengaruhi kehidupan makhluk hidup lain selain manusia?

Jawaban:

Makhluk hidup seperti hewan kehilangan habitat, rantai makanan terganggu dan mati karena pencemaran.

7. Menurut kelompokmu, solusi apa yang paling tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut?

Jawaban: 1. menjaga kebersihan lingkungan 2. Edukasi

3. Melakukan daur ulang.

8. Tuliskan kesimpulan hasil diskusi kelompokmu!

Jawaban: Permasalahan lingkungan terjadi karena ulah manusia dan berdampak buruk bagi semua makhluk hidup. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran bersama untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat.

9. Jika kalian menjadi pemimpin di lingkungan tempat tinggalmu, keputusan apa yang akan kalian ambil untuk mengatasi permasalahan tersebut? mengapa?

Jawaban: akan membuat aturan tegas tentang kebersihan lingkungan, menyediakan tempat sampah, serta mengadakan kegiatan gotong royong rutin.

Lampiran 14 Hasil Kerja Kelompok Siswa

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

TPAS

Kelompok : _____

Anggota : Adel, valen
Rhenada, Priscilla
Quintya, besse

● **Petunjuk Pengerjaan**

1. Perhatikan video yang ditampilkan oleh guru dengan seksama
2. Diskusikan setiap pertanyaan bersama anggota kelompokmu
3. Tuliskan hasil diskusi pada kolom jawaban yang tersedia
4. Gunakan Bahasa yang jelas mudah dipahami
5. Kerjakan dengan jujur dan tanggung jawab

● Diskusikan bersama teman kelompokmu!

1. Sebutkan permasalahan lingkungan yang ada pada video?

Jawaban: membuang sampah sembarangan, penambangan pasir liar, membuang sampah, membakar sampah, polusi, udara, ulah manusia tidak bertanggung jawab, tambang ilegal.

2. Dari permasalahan tersebut, pilihlah satu masalah yang menurutmu paling penting untuk dibahas dan tuliskan alasannya!

Jawaban: sampah yang menumpuk
Masalah: tidak disediakan tempat sampah
Alasan: agar tidak banjir dan penambangan pasir liar

3. Isilah tabel dibawah ini bersama dengan kelompokmu!

No	Masalah Lingkungan	Penyebab	Dampak Lingkungan	Dampak pada Manusia
1	Banjir	membuang sampah	membuat banjir	rumah akan tenggelam
2	pencernaan udara	bakar sampah dan knalpot motor	membuat udara tercemar	membuat hidung tersumbat / batuk
3	pencernaan sungai	membuang sampah	membuat Hewan+ Puncukmasi	air yang sebelum nya jernih menjadi keruh.

4. Mengapa masalah yang kalian pilih bisa terjadi?

Jawaban:

Pencemaran alam, Pencemaran udara, Pencemaran tanah, kerusakan hutan, sampah yang menumpuk,

5. Apa saja faktor yang dapat memperparah kondisi tersebut?

Jawaban:

Jika manusia terus-menerus melakukannya lagi.

6. Bagaimana masalah ini mempengaruhi kehidupan makhluk hidup lain selain manusia?

Jawaban:

Merusak tempat tinggal mereka, pencemaran lingkungan.

7. Menurut kelompokmu, solusi apa yang paling tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut?

Jawaban:

berhentilah melakukan hal² merusak lingkungan sekitar.

8. Tuliskan kesimpulan hasil diskusi kelompokmu!

Jawaban:

sudah banyak mempelajari tentang alam sekitar.

9. Jika kalian menjadi pemimpin di lingkungan tempat tinggalmu, keputusan apa yang akan kalian ambil untuk mengatasi permasalahan tersebut? mengapa?

Jawaban:

membuat / menyiapkan tempat Pembuangan Sampah, reboisasi lingkungan

Lampiran 15 Hasil Kerja Siswa

100

Nama: Aura Hasyanti

Kelas: VD

Hari/Tanggal: Kamis, 12 Februari 2020 B: 16

Kerjakan soal-soal berikut dengan benar!

Baca teks tersebut untuk menjawab soal nomor 1-4

Di Kelurahan Karang Mumus tepatnya di Kota Samarinda terdapat Sungai yang menjadi sumber air bagi warga. Warga biasa menggunakan untuk mencuci, mandi, dan untuk transportasi kapal ketinting. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, kebiasaan membuang sampah rumah tangga ke Sungai semakin sering dilakukan, karena minimnya tempat pembuangan sampah. Yang awalnya air Sungai masih terlihat jernih, namun lama-kelamaan berubah menjadi keruh dan berbau. Saat musim hujan datang, sungai sering meluap dan menyebabkan banjir.

- ✓ 1. Permasalahan utama yang terjadi di Kelurahan Karang Mumus adalah....
 - a. Curah hujan yang tinggi
 - b. Sungai berada di dataran tinggi
 - Ⓒ Kebiasaan warga membuang sampah ke Sungai
 - d. Bertambahnya jumlah penduduk
- ✓ 2. Informasi penting yang dapat kalian petik dari peristiwa tersebut adalah....
 - a. Sungai dapat membersihkan sampah secara alami
 - Ⓓ Lingkungan akan rusak jika tidak dijaga manusia
 - c. Penyakit kulit tidak berhubungan dengan lingkungan
 - d. Banjir disebabkan faktor alam
- ✓ 3. Solusi paling tepat untuk mengatasi permasalahan di kelurahan tersebut adalah....
 - a. Mengurangi jumlah penduduk
 - b. Menutup aliran Sungai

)

CS Dipindai dengan CamScanner

- ☒ c. Menyediakan tempat pembuangan sampah dan edukasi pengelolaan sampah
- d. Menggali Sungai agar lebih dalam

Baca teks di bawah untuk menjawab soal nomor 5-8

Kota Samarinda mengalami peningkatan jumlah kendaraan bermotor setiap tahun. Pagi dan sore hari, jalanan sangat di padati kendaraan sehingga udara terasa sangat panas, berdebu dan berasap. Pembangunan gedung menyebabkan jumlah pohon di pinggir jalan semakin berkurang. Akibatnya, banyak warga terutama lansia dan anak-anak mengalami batuk, sesak napas, dan cepat lelah saat beraktivitas.

- ✓ 4. Penyebab utama terjadinya permasalahan tersebut adalah....
 - a. Curah hujan yang tinggi
 - b. Banyak gedung-gedung
 - ☒ c. Banyaknya kendaraan dan berkurangnya pepohonan
 - d. Tidak ada pepohonan
- ✓ 5. Informasi yang dapat kamu pahami dari peristiwa tersebut adalah....
 - a. Pencemaran udara tidak berdampak bagi manusia
 - b. Pohon tidak berperan terhadap kualitas udara
 - c. Udara kotor disebabkan karena banyaknya manusia
 - ☒ d. Kesehatan manusia dipengaruhi oleh kualitas lingkungan
- ✓ 6. Kesimpulan yang paling tepat dari peristiwa tersebut adalah....
 - ☒ a. Aktivitas manusia sangat mempengaruhi kualitas udara
 - b. Kesehatan manusia tidak terkait oleh lingkungan
 - c. Udara bersih tergantung cuaca
 - d. Pencemaran udara tidak dapat dikendalikan

Bacalah teks tersebut untuk menjawab soal nomor 9-13

Di pagi hari, gempa bumi berkekuatan sedang mengguncang Kota Palu. Beberapa bangunan mengalami retak, lemari dan barang berjatuhan serta mengalami padam listrik. Sebagian warga panik dan berlarian keluar rumah tanpa melindungi diri. petugas

menghimbau warga untuk tetap berada di area terbuka karena kemungkinan gempa susulan akan terjadi. Dan baiknya beberapa sekolah di kota tersebut pernah melakukan simulasi evakuasi untuk melatih kesiapsiagaan siswa.

7. Peristiwa yang terjadi di Kota Palu merupakan bencana alam berupa....
- a. Banjir
 - b. Longsor
 - c. Gunung Meletus
 - ☒ d. Gempa bumi
8. Bahaya utama jika warga langsung kembali kerumah setelah gempa adalah....
- a. Kehabisan oksigen
 - b. Terjebak banjir
 - c. Kehilangan benda berharga
 - ☒ d. Tertimpa reruntuhan akibat gempa susulan
9. Penyebab terjadinya gempa bumi adalah....
- a. Curah hujan tinggi
 - ☒ b. Pergeseran lempeng bumi
 - c. Angin kencang
 - d. Penebangan hutan
10. Pernyataan yang paling tepat adalah....
- a. Gempa bumi tidak dapat dipelajari
 - ☒ b. Kesiapsiagaan hal yang sangat penting untuk keselamatan
 - c. Gempa hanya terjadi di siang hari
 - d. Tidak perlu melakukan simulasi gempa
11. Tindakan paling tepat yang harus dilakukan siswa saat terjadi gempa dan terjebak didalam kelas adalah....
- a. Berlari keluar kelas secepat mungkin
 - ☒ b. Berlindung di bawah meja dan melindungi kepala
 - c. Tetap duduk dan diam tidak melakukan apa-apa

- d. Berdiri didekat jendela

Bacalah teks tersebut untuk menjawab soal nomor 14-16

Hutan di Kalimantan di juluki sebagai paru-paru dunia. Namun, seiring berjalannya waktu, banyak hutan yang sudah ditebang untuk membuka lahan pertanian, permukiman, bahkan tambang batu bara. Beberapa penebangan hutan dilakukan oleh manusia yang tidak bertanggung jawab tanpa melakukan penanaman kembali. Dari kegiatan tersebut sering terjadi longsor saat turun hujan dan sumber air mulai mengering.

12. Masalah yang menyebabkan bencana tersebut adalah....

- a. Curah hujan rendah
- ☒ b. Penebangan hutan tanpa reboisasi
- c. Letak wilayah yang tidak strategis
- d. Curah hujan tinggi

Kerusakan lingkungan seperti banjir, pencemaran air dan udara, serta berkurangnya sumber air bersih semakin sering terjadi di berbagai daerah. Sebagian besar masalah tersebut disebabkan oleh perilaku manusia yang kurang peduli terhadap lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, menebang pohon tanpa reboisasi, dan menggunakan energi secara berlebihan. Namun, manusia juga memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian bumi melalui tindakan sederhana yang dilakukan secara bersama-sama, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitar.

13. Yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan pada bacaan di atas adalah....

- a. Faktor alam yang tidak dapat dihindari
- b. Perubahan musim yang ekstrem
- c. Letak geografis wilayah
- ☒ d. Perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab

✓ 14. Pernyataan yang paling tepat berdasarkan bacaan di atas adalah....

- a. Lingkungan tidak mempengaruhi kehidupan manusia
- b. Kerusakan alam tidak dapat diperbaiki
- ✓ c. Manusia berperan dalam merusak sekaligus menjaga lingkungan
- d. Manusia hanya menjadi korban

✓ 15. Kesimpulan yang paling tepat berdasarkan bacaan teks diatas adalah....

- a. Bencana alam tidak dapat dicegah
- ✓ b. Perilaku manusia menentukan kelestarian bumi
- c. Kerusakan bumi sepenuhnya disebabkan oleh alam
- d. Menjaga lingkungan tanggung jawab pemerintah

✓ 16. Masalah utama dari teks bacaan diatas adalah....

- a. Kurangnya sumber daya alam
- b. Bencana alam sering terjadi secara alami
- c. Pertumbuhan penduduk yang rendah
- ✓ d. Kerusakan lingkungan akibat perilaku manusia

Lampiran 16 Daftar Absensi Kelas VC

NO	DAFTAR	NO	DAFTAR	NAMA SISWA
1	5684			Janing Anissa Nazhifah
2	5685			Aisyah Az Zahra
3	5686			Amangrah Fauzadul Azwar
4	5687			Amalia Naura Anita
5	5688			Ayke Wan Fadhila
6	5689			Ayda Kholifah Sukmanan
7	5691			Ayda Kamahsan Fransjo
8	5692			Farel Lukman
9	5693			Hafid Ansa Nadhana
10	5694			Hania Nurul Amalia
11	5695			Husma
12	5695			Inaga Atsuta Asyifa
13	5696			Jaina Kausy Amirah
14	5697			Marcellin Genesis Clements
15	5698			Muh Anas Uham Naraya
16	5699			Muh Fachrin Asy
17	5700			Muh Nurul Anisa
18	5701			Muh Syahri Syarifah
19	5702			Nadhira Zahare Thalana
20	5703			Niaomi Rizki
21	5704			Naura Adzika Putri Santoso
22	5705			Nuvalita Zahra Al Fathrah
23	5706			Nisar Asyiah Masliah
24	5707			Nur Asyiah
25	5708			Rizka Lompang Al Falah
26	5709			Rita Aulia
27	5710			Ruti Asyiah Falga
28	5711			Syafika Rizki Salsabila
29				Tajavara Martadinata
30				Moh Abdul Akbar
31				Nasya Humaira Kemal
32				Nura Irfan Nugroho
33				
34				
35				
36				
37				
38				
39				
40				
41				
42				
43				
44				
45				
46				
47				
48				
49				
50				
51				
52				
53				
54				
55				
56				
57				
58				
59				
60				
61				
62				
63				
64				
65				
66				
67				
68				
69				
70				
71				
72				
73				
74				
75				
76				
77				
78				
79				
80				
81				
82				
83				
84				
85				
86				
87				
88				
89				
90				
91				
92				
93				
94				
95				
96				
97				
98				
99				
100				

[illegible]

NO	NO DAFTAR	NAMA SISWA
1	5684	Azzaria Nurana Nazhifa
2	5685	Aisyah Az Zahra
3	5686	Amangrah Raghudh Azzura
4	5687	Aghilla Nuria Arita
5	5688	Azka Han Fadhila
6	5689	Azka Hafidha Zulharnain
7	5691	Azka Kamadhyan Pranaja
8	5692	Farel Lufatra
9	5693	Hakel Anja Wadhana
10	5616	Hania Waskira Anissa
11	5691	Hafidza
12	5695	Inaga Adita Asyifa
13	5696	Lina Kayla Amim
14	5697	Marellin Genesia Chetama
15	5698	Muh Aziz Iham Aaraya
16	5699	Muh Fachrian Azor
17	5700	Muh Amatul Azzam
18	5701	Muh Syahri Saipallah
19	5702	Nadhira Zahrez Thafana
20	5703	Nuama Bilqis
21	5704	Nuama Asyika Paim Santoro
22	5705	Nuuzla Zahra Al Fathirah
23	5706	Nur Azzahin Maulidha
24	5707	Nur Azzah
25	5708	Onyza Lampard Al Falah
26	5709	Hitri Aulia
27	5710	Rafal Aghal Fala
28	5711	Syaikha Rizki Salsabila
29	5712	Tianavara Martadinata
30	5713	Moh Abdul Akbar
31		Nurul Humaira Kemal
32		Alif
33		Nura Triwidyastuti
34		
35		
36		
37		
38		
39		
40		
41		
42		
43		
44		
45		
46		
47		
48		
49		
50		
51		
52		
53		
54		
55		
56		
57		
58		
59		
60		
61		
62		
63		
64		
65		
66		
67		
68		
69		
70		
71		
72		
73		
74		
75		
76		
77		
78		
79		
80		
81		
82		
83		
84		
85		
86		
87		
88		
89		
90		
91		
92		
93		
94		
95		
96		
97		
98		
99		
100		

[illegible]

Lampiran 17 Daftar Absensi Kelas VD

[illegible][illegible]

Lampiran 18 Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Foto Kegiatan Mengantar Surat Ijin Penelitian Ke SDN 022 Sungai Kunjang



Foto Kegiatan Melakukan Uji Validitas di Kelas VB



Foto Kegiatan Melakukan Pretest di Kelas VC sebagai Kelas Kontrol



Foto Kegiatan Melakukan Pretest di Kelas VD sebagai Kelas Eksperimen



Foto Kegiatan Melakukan Pembelajaran di Kelas Eksperimen



Foto Kegiatan Melakukan Pembelajaran di Kelas Kontrol



Foto Kegiatan Melakukan Posttest di Kelas VD sebagai Kelas Eksperimen



Foto Kegiatan Melakukan Posttest di Kelas VC sebagai Kelas Kontrol